

**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA JENJANG SD DI BANTUL**



Oleh:  
Marwanti  
NIM.: 21913055

**TESIS**

Diajukan kepada:  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2024**

**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA JENJANG SD DI BANTUL**



Oleh:  
Marwanti  
NIM.: 21913055

Pembimbing:  
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA  
2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwanti

NIM : 21913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA JENJANG SD DI  
BANTUL**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Yang menyatakan,

A 10000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METER TEMPAK' and '10000'. The signature is written in black ink over the stamp.

Marwanti



**PENGESAHAN**

Nomor: 62/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

Tesis berjudul : **EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM  
PROJEK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA  
JENJANG SD DI BANTUL**

Ditulis oleh : Marwanti

N. I. M. : 21913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)



Yogyakarta, 13 Juni 2024

Rektu,

*[Signature]*  
Zulkifri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

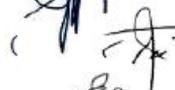


**TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Nama : Marwanti  
Tempat/tgl lahir : Bantul, 24 November 1980  
N. I. M. : 21913055  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM  
PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
JENJANG SD DI BANTUL**

Ketua : Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (  )

Pembimbing : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (  )

Penguji : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. (  )

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (  )

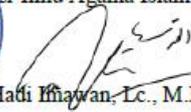
Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 5 Juni 2024

Pukul : 13.30 - 14.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

  
Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



**NOTA DINAS**

Nomor: 59/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

TESIS berjudul : **EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD di Bantul**

Ditulis oleh : Marwanti

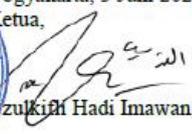
NIM : 21913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Juni 2024  
Ketua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## PERSETUJUAN

Judul : EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA JENJANG SD DI  
BANTUL

Nama : Marwanti

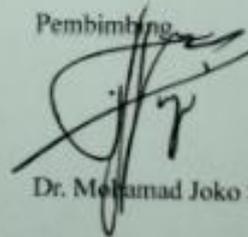
NIM : 21913055

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program  
Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku Bapak Kawiyo dan Ibu Maryanti yang tersayang

Suamiku Abi Suradi yang tercinta

Kakakku Mas Marwanto dan Adikku Om Teguh Wahyono tersayang

Anak-anakku Nada Sabiluna Mujahidah dan Nadia Farihatusyifa

yang selalu kubanggakan

Guru-guruku yang jasanya tiada terlupakan

Teman seperjuangan dimanapun yang selalu mendoakan kebaikan

Dewan Pimpinan Wilayah Asosiasi Guru PAI Indonesia ( DPW AGPAII)

Segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya  
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

{QS. Muhammad (47) : 7}<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA JENJANG SD DI BANTUL**

Marwanti  
NIM. 21913055

Episode Merdeka Belajar ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar dimaksudkan untuk mengatasi *Learning Loss* di Indonesia. Pengembangan karakter dan *softskills* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah karakteristik dari Kurikulum Merdeka. Pada implementasinya, P5 masih menimbulkan kebingungan karena adanya satu jam pelajaran PAI yang masuk dalam P5. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang proses pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis konteks, masukan, proses, dan produk proses pelaksanaan PAI dalam P5 di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dengan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1). evaluasi konteks yaitu kebijakan kurikulum Merdeka terkait P5, tujuan pelaksanaan P5, pemahaman kepala sekolah tentang langkah-langkah P5, pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5, pemahaman guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5 sebagian terpenuhi. 2) Evaluasi input yang terdiri dari Kepala sekolah, tim fasilitator dan Guru PAI sebagian terpenuhi. 3) Pada evaluasi input yaitu: perencanaan P5, jadwal pelaksanaan P5, pelaksanaan peran tim fasilitator dalam proyek, pelaksanaan peran GPAI dalam proyek, proses pelaksanaan PAI dalam proyek, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan proyek, dan proses P5, sebagian terpenuhi. 4) Pada evaluasi produk yaitu ketercapaian tujuan PAI dalam P5 dan relevansi proses dengan ketercapaian tujuan semua terpenuhi.

**Kata Kunci: Proses Pelaksanaan PAI, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

## ABSTRACT

### EVALUATION IN THE PROCESS OF ISLAMIC EDUCATION (PAI) IN THE PROJECT OF STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS AT PRIMARY SCHOOL LEVEL IN BANTUL

Marwanti  
NIM. 21913055

The 15<sup>th</sup> Merdeka Belajar (Learning Independently) episode about the Merdeka Curriculum and the Merdeka Teaching Platform is intended to cope with Learning Loss in Indonesia. The development of character and soft skills through the project of strengthening the profile of Pancasila students (P5) is a characteristic of the Merdeka Curriculum. In its implementation, P5 still causes a confusion because there is one hour of PAI lessons that is included in P5. Therefore, it is deemed necessary to conduct research on the process of implementing PAI in the project of strengthening the profile of Pancasila Students. The aim of this research is to analyze the context, input, process and product of the PAI implementation process in P5 at the elementary school level in Bantul Regency. This research used the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data were collected through interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis technique was conducted using Miles and Huberman model analysis. The research results showed 1) the partial fulfillment in evaluation of the context, including the Merdeka curriculum policy regarding P5, the objectives of implementing P5, the principal's understanding of the steps of P5, the understanding of teachers in the P5 team regarding the implementation of P5, and the understanding of PAI teachers about their roles; 2) partial fulfillment in the evaluation of input consisting of the principal, facilitator team and PAI teachers; 3) the partial fulfillment in the process evaluation, including P5 planning, P5 implementation schedule, implementation of the role of the facilitator team in the project, implementation of the GPAI role in the project, PAI implementation process in the project, utilization of existing facilities and infrastructure, obstacles encountered in project implementation, and the P5 process and 4) full fulfillment in product evaluation, including the achievement of PAI objectives in P5 and the relevance of the process to achieving the objectives.

*Keywords: Process of Implementing PAI, Project of Strengthening the Profile of Pancasila Students*

May 28, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Ṣā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Ji>m	<i>j</i>	-
ح	Ḥā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Ẓāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Ṣād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>faṭḥah</i>	<i>a</i>
◌ِ	<i>kasrah</i>	<i>i</i>
◌ُ	<i>ḍammah</i>	<i>u</i>

## V. Vokal Panjang

1.	<i>faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>

2.	<i>faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD di Bantul”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia, untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada suri teladan sepanjang zaman, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam*, beserta para sahabat dan pengikutnya yang selalu mengikuti ajaran-ajarannya semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul akhir nanti.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memotivasi dan memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan ilmu sebagai bekal penyusunan tesis.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Sumiadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Banyakan Piyungan Bantul yang telah memberikan izin, waktu dan arahan dalam pengambilan data penelitian.
9. Ibu Heni Ribut Handayani, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Imogiri yang telah memberikan izin, waktu dan arahan dalam pengambilan data penelitian.
10. Ibu Harsiana Wardani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Kasihan yang telah memberikan izin, waktu dan arahan dalam pengambilan data penelitian.
11. Bapak Sadar Slamet, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 2 Wijirejo Pandak

Bantul yang telah memberikan izin, waktu dan arahan dalam pengambilan data penelitian.

12. Bapak ibu guru PAI dan tim fasilitator P5 di SD Banyakan, SDN Imogiri, SDN 2 Wijirejo, dan SDN Kasihan yang telah menjadi informan dalam penelitian ini
13. Segenap teman-teman kerja di SD Negeri Karangjati dan teman seperjuangan Prodi IAIPM, sebagai partner diskusi yang telah memberikan saran dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
14. Seluruh keluarga terdekat yang telah memberikan doa terbaik dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal kebajikan beliau semuanya senantiasa mendapat pahala dari Allah Subhanahu wata'ala. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan sarang membangun penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pribadi penulis dan para pembaca semua. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan bimbingan serta hidayah-Nya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis



Marwanti

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>TIM PENGUJI TESIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Terdahulu.....	9

B. Kerangka Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	42
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	49
D. Teknik penentuan informan .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Keabsahan data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1011</b>
Lampiran-lampiran.....	1
Daftar Riwayat Hidup.....	105

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Tingkat Pemahaman Guru tentang Pelaksanaan P5.....	59
Tabel 4. 2 Tingkat Pemahaman Guru tentang Perannya dalam Pelaksanaan P5 .....	60
Tabel 4. 3 Tingkat Kesesuaian Implementasi P5 dengan Panduan Pelaksanaan .....	62
Tabel 4. 4 Tingkat Kesesuaian Peran Fasilitator dalam P5 dengan Panduan .....	62
Tabel 4. 5 Tingkat Kesesuaian Peran Guru PAI dalam P5 dengan Panduan .....	63
Tabel 4. 6 Tingkat Kesesuaian Perencanaan P5 dengan Panduan Implementasi.....	65
Tabel 4. 7 Tingkat Pemahaman Guru tentang Pelaksanaan P5.....	74
Tabel 4. 8 Tingkat Pemahaman Guru PAI terkait Pelaksanaan P5 .....	77
Tabel 4. 9 Indikator Komponen Konteks.....	79
Tabel 4. 10 Tingkat Kesesuaian Implementasi P5 dengan Panduan Pelaksanaan .....	81
Tabel 4. 11 Tingkat Kesesuaian Peran Fasilitator dalam P5 dengan Panduan .....	82
Tabel 4. 12 Indikator Komponen Input.....	87
Tabel 4. 13 Tingkat Kesesuaian Perencanaan P5 dengan Panduan Implementasi.....	88
Tabel 4. 14 Tabel Indikator Komponen Konteks.....	93
Tabel 4. 15 Tabel Indikator Komponen Produk .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Bantul .....	44
Gambar 4. 1 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah dan GPAI SDN 2 Wijirejo Pandak.....	54
Gambar 4. 2 Struktur SK Komite pembelajaran SDN Banyakan .....	55
Gambar 4. 3 Modul P5 SD Negeri Kasihan .....	64
Gambar 4. 4 Pelaksanaan P5 di SDN Kasihan.....	68
Gambar 4. 5 Pelaksanaan P5 di SDN Kasihan.....	68
Gambar 4. 6 GPAI SDN Kasihan sebagai Koordinator P5 berkoordinasi dengan tim P5 .....	84
Gambar 4. 7 Gelar Karya P5 .....	95
Gambar 4. 8 Gelar Karya P5 .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
Lampiran II	<i>Review Comment</i> Validator
Lampiran III	Validasi ahli kurikulum
Lampiran IV	Instrumen Penelitian
Lampiran V	Hasil Cek Plagiasi
Lampiran VI	Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran VII	Surat Keterangan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman berdampak pada pendidikan sehingga kurikulum pun harus disesuaikan. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dari tahun 2020 hingga tahun 2021 membawa dampak luar biasa dikarenakan perubahan pola pendidikan secara tiba-tiba, dari tatap muka menjadi tatap maya. Pendidikan tatap muka memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk saling bertemu, berinteraksi, sehingga pemantauan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak ketika di sekolah lebih mudah dilakukan. Sementara ketika pembelajaran secara daring, guru tidak bisa secara langsung mengamati perilaku siswa saat belajar maupun saat berinteraksi dengan alat komunikasi yang dipergunakan untuk pembelajaran daring. Orang tua juga tidak selalu bisa mendampingi dalam belajar siswa di rumah. Dari sinilah muncul *learning loss*. *Learning loss* (kehilangan pembelajaran) adalah kondisi hilangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang terjadi karena terhentinya pembelajaran dalam dunia pendidikan.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi *learning loss*, pemerintah Indonesia dalam hal ini Kemendikbudristek meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang pada episode ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

---

<sup>2</sup> Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (26 Agustus 2022): 213–26, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

Kurikulum Merdeka diluncurkan dalam rangka mengejar ketertinggalan Bangsa Indonesia terkait literasi dan numerasi. Karakteristik Kurikulum Merdeka antara lain: pengembangan *softskills* dan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, dan melalui pembelajaran yang fleksibel.<sup>3</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah terdiri atas 6 elemen untuk mewujudkan profil (kompetensi) peserta didik sebagai *output* dalam sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ditumbuhkembangkan pada kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya satuan Pendidikan, intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Enam elemen Profil Pelajar Pancasila antara lain: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan berakhlak mulia, b) Berkebhinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, f) kreatif. Keenam profil tersebut saling terkait dan menguatkan serta dapat terwujud secara utuh dengan dikembangkan secara keseluruhan dan bersamaan.<sup>4</sup>

Menurut Panduan Pengembangan P5<sup>5</sup> pemangku kepentingan dari unsur pendidik adalah P5 diampu oleh pendidik yang menjadi fasilitator P5 di sekolah. Menurut beban tugasnya, GPAI memiliki kepentingan untuk masuk dalam tim fasilitator karena dalam Kurikulum Merdeka, jam pelajaran PAI dan

---

<sup>3</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

<sup>4</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.

<sup>5</sup> Rizky Satria dkk., *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, ed. oleh Yogi Anggraena dkk. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

BP adalah 3 JP, sehingga perlu menambah 1 JP dalam P5, dengan demikian dapat mencukupi batas minimal jam mengajar yaitu 24 JP/minggu dengan asumsi rata-rata sekolah Dasar terdiri atas 6 kelas sehingga bila jam PAI adalah 4JP/minggu , maka beban kerja GPAI cukup menjadi 24 JP/minggu.

Hal ini diperkuat bahwa elemen pertama dalam P5 menegaskan bahwa seluruh siswa di Indonesia harus memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah bagian utama dalam Pendidikan Agama dan Budi pekerti, maka implementasi dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ( PAIBP) terdiri atas mata pelajaran yang berdiri sendiri dan juga kolaborasi dengan mata pelajaran lain dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pelaksanaan P5 di sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantul masih merupakan tahap mencoba mengimplementasikan dalam arti melakukan sesuai pemahaman masing-masing sekolah karena belum ada contoh sekolah yang sudah mengimplementasikannya dalam bimbingan langsung dinas Pendidikan. Pada pelaksanaannya, guru PAI pun masih mengalami kebingungan terkait dengan jam pembelajaran dan implementasi kolaborasi dalam P5. Ibu Ika<sup>6</sup> mengatakan bahwa pelaksanaan P5 belum ada sinergi dengan guru kelas, bahkan walaupun guru kelas dan guru PAI sudah pernah mendapatkan pengetahuan implementasi P5, tapi masih kebingungan dalam pelaksanaan di

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ika (GPAI SD Negeri Kebon Agung Imogiri), SD Negeri Kebon Agung Imogiri, 28 Juni 2023.

sekolah. Ibu Kharisma<sup>7</sup> mengatakan belum paham tentang pelaksanaan P5, sedangkan Bu Dini<sup>8</sup> mengatakan sudah berkolaborasi dengan guru kelas dalam P5, yaitu GPAI masuk memberikan materi terkait profil pelajar Pancasila ke satu, namun pelaksanaan hanya disediakan waktunya pada saat setelah PTS dan UKK, belum dijadikan kokurikuler.

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan guru belum siap untuk mengimplementasikan P5 karena minimnya pengetahuan tentang P5 itu sendiri. Untuk memaksimalkan proses pelaksanaan P5, maka perlu diadakan evaluasi.

Peneliti akan mengkaji, menganalisis, dan melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta agar mengetahui gambaran real pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Projek P5, mendapatkan sesuatu yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan P5 di sekolah dasar sehingga tercapai profil pelajar Pancasila yang diharapkan serta memberikan rekomendasi dan masukan terhadap kebijakan implementasi P5 di sekolah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah evaluasi proses

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kharisma, SD Negeri Pacar Sewon, Bantul, Yogyakarta, 28 Juni 2023.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dini, SDN Imogiri, Bantul, Yogyakarta, 28 Juni 2023.

pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul.

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul?
- b. Bagaimana gambaran konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil dalam kaitan proses pelaksanaan PAI dan P5 di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisa proses pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul
- b. Menganalisis konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil dalam kaitan proses pelaksanaan PAI dan P5 di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diantaranya untuk :

- a. Manfaat Teoritis

Temuan ini diharapkan untuk menambah atau memperkaya wawasan tentang pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah tempat penelitian: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan proses pelaksanaan PAI dalam P5 di sekolah.
- 2) Bagi sekolah lain: hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi pada pelaksanaan PAI dalam P5 di sekolah.
- 3) Bagi guru PAI: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan menjadi inspirasi dalam mengoptimalkan perannya dalam kolaborasi pelaksanaan P5 di sekolah
- 4) Sebagai rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam pelaksanaan P5.

**D. Sistematika Pembahasan**

BAB I, dalam bab ini akan dibahas beberapa subbab antara lain meliputi: subbab Latar Belakang yang merupakan latar belakang peneliti membuat penelitian ini, membahas kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan P5 kemudian terdapat juga subbab fokus dan pertanyaan penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan di tempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Subbab selanjutnya adalah tujuan dan manfaat penelitian, yang berisi tentang harapan manfaat penelitian dalam tataran praktis. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi tesis ini.

BAB II, dalam bab ini terdapat subbab Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Dalam subbab Kajian Pustaka ini terdapat informasi mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dengan tesis ini, baik berupa jurnal, skripsi dan buku. Subbab selanjutnya adalah Landasan Teori, dalam subbab ini terdapat teori-teori dan pendapat dari para tokoh yang berhubungan dengan judul skripsi dan menjadi landasan dalam tesis ini.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: subbab jenis penelitian dan pendekatan, di dalamnya menggambarkan penelitian yang akan dilakukan. subbab tempat penelitian, adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. subbab Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber atau yang akan memberi informasi mengenai penelitian, subbab Teknik penentuan informan adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. subbab Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang telah didapatkan dari beberapa informan dan juga dari dokumen yang relevan. Subbab Keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menjadikan data penelitian benar-benar sesuai dengan fakta. Terakhir adalah subbab teknik analisa data, merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul hingga menjadi sebuah uraian yang sempurna.

BAB IV terdapat subbab hasil dan subbab Pembahasan, Dalam subbab hasil terdapat semua data dan informasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan berisi pembahasan data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan landasan teori yang ada sehingga menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan

penelitian.

BAB V adalah penutup dari tesis ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian tesis ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas. Subbab saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang berpijak dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Dalam rangka mendukung penyusunan tesis ini, penulis melakukan pengkajian beberapa kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian-penelitian tersebut adalah yang ditulis oleh:

1. Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati Universitas Pahlawan Tuanku Tambusay tahun 2022 yang berjudul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”, penelitian ini mendeskripsikan implementasi dengan berbagai pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru alumni guru penggerak. Para guru di sekolah tempat penelitian tersebut menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi dan KSE untuk penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>9</sup> Adapun penelitian yang akan dilakukan ini adalah tentang penguatan profil pelajar Pancasila dengan projek atau dikenal dengan P5 dan juga fokus pada gambaran pembelajaran PAI dalam P5 tersebut.
2. Meilin Nuril Lubaba dan Ignatia Alfiansyah, Universitas Muhammadiyah Gresik, tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

---

<sup>9</sup> Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati Purwati, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (3 Juni 2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi strategi yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan karakter yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menekankan pada gambaran di Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi pembelajaran PAI di dalamnya.

3. Azizah Adelia Rahma, Samsina, Andi Ainun Fitria, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan, STAI Sangatta, yang berjudul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini mengulas tentang apa saja nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, implementasinya di sekolah dasar, dan efektivitasnya di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah. Data diperoleh dari penelitian Pustaka sehingga belum melihat pada praktik di lapangan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini meneliti di lapangan terkait implementasi penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dalam P5 dan bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam P5 tersebut.
4. Yesti Aryani, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”. Penelitian ini mendeskripsikan peran Guru PAI dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan faktor yang mempengaruhinya. Peran guru yang didapatkan

---

<sup>10</sup> Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 3 (26 Agustus 2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

dari hasil penelitian ini adalah sebagai teladan, sebagai kolaborator, sebagai motivator dan konselor.<sup>11</sup> Sedangkan dalam penelitian yang akan datang akan meneliti bagaimana pembelajaran PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

5. Diah Ayu Saraswati dkk., berjudul “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa P5 merupakan penerapan dari pembelajaran terdiferensiasi yaitu pengembangan ketrampilan dan potensi diri melalui dua tahapan yaitu konseptual dan kontekstual.<sup>12</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti kolaborasi PAI dalam pelaksanaan P5 di sekolah dasar.
6. Suhardi, berjudul “Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Dimensi Profil Pancasila ”. Penelitian ini mendeskripsikan Pengertian, penguatan, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang penerapan projek dengan *outcome* profil pelajar Pancasila .
7. Wasilatul Ibad “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila .” Penelitian ini mendeskripsikan integrasi profil pelajar Pancasila dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>14</sup> Sedangkan

---

<sup>11</sup> Yesti Aryani, “Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (26 Desember 2022): 233–40.

<sup>12</sup> Diah Ayu Saraswati dkk., “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (14 Juni 2022): 185–91, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

<sup>13</sup> Suhardi, “Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila,” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (28 April 2022): 468–76.

<sup>14</sup> Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila,”

penelitian ini akan melihat penerapan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

8. Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam“, Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>15</sup> Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah analisa pelaksanaan Pendidikan PAI pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .
9. Muhammad Hilmi Maulidi dkk. “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada jenjang SMA yaitu di SMAN 1 Telukjambe”.<sup>16</sup> Penelitian yang akan dilakukan berbeda yaitu sasaran penelitian pada jenjang SD dan implementasi PAI-nya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .
10. Novita Nur Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”. Penelitian ini tentang pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum

---

*Qudwatuna* 4, no. 2 (30 September 2021): 122–41.

<sup>15</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

<sup>16</sup> Muhammad Hilmi Maulidi dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe,” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (31 Juli 2022): 132–40, <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i2.1938>.

merdeka belajar.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti implementasi PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SD

11. Eni Susilawati, Saleh Sarifuddin, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila , sementara penelitian yang akan dilakukan dengan memanfaatkan modul dan panduan di Platform Merdeka Mengajar untuk referensi dalam penelitian yang dilakukan terkait Profil Pelajar Pancasila.<sup>18</sup>
12. Ayka Aziz, Uswatun Hasanah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” Penelitian ini menjabarkan pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.<sup>19</sup> Penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui bagaimana implementasi PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .
13. Ahmad Nashir, Sandi Pratama, “Peran Guru Ismuba Dalam Pembinaan

---

<sup>17</sup> Novita Nur ‘Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo,” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2 Oktober 2021): 1–13, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

<sup>18</sup> Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar,” *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (27 Desember 2021): 155–67, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

<sup>19</sup> Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (20 Oktober 2022): 1–14, <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.

Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru Ismuba dalam pembinaan akhlak di sekolah,<sup>20</sup> sedangkan penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi PAI dalam P5.

14. Ahmad AlFaruqi “*The Concept Of Merdeka Belajar From The View ff Constructivism*”. Penelitian ini untuk memahami paradigma filosofis dari konsep Merdeka Belajar dengan menggunakan metode kepustakaan, analisis berdasarkan sumber data relevan.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis pelaksanaan P5 sebagai bagian dari kurikulum merdeka terkait dengan implementasi PAI di dalamnya.
15. Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” Penelitian ini ingin memahami profil pelajar Pancasila sebagai orientasi baru dalam Pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa Indonesia melalui pembelajaran berbasis proyek,<sup>22</sup> sedangkan Penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang harus berkolaborasi dengan mata pelajaran lain dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

---

<sup>20</sup> Ahmad Nashir dan Sandi Pratama, “Peran Guru Ismuba dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (11 Desember 2022): 80–90, <https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i2.358>.

<sup>21</sup> Achmad Alfaruki, “The Concept of Merdeka Belajar from the View of Constructivism,” *el-Tarbawi* 15, no. 2 (29 Desember 2022): 225–50, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art4>.

<sup>22</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

16. Rusnaini dkk., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa” Penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam makna Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila mengarahkan siswa untuk memiliki karakter sesuai Pancasila yang terangkum dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin menggambarkan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
17. Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Penelitian ini untuk mengetahui profil pelajar Pancasila sebagai Upaya mewujudkan karakter bangsa; strategi pengembangannya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>24</sup> Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan proyek P5 terkait dengan PAI.
18. Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya wujudkan Pelajar Pancasila .” Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter perlu dibentuk dan dibina untuk meningkatkan SDM diantaranya melalui Profil Pelajar Pancasila.<sup>25</sup> Penelitian yang akan dilakukan berbeda

---

<sup>23</sup> Rusnaini Rusnaini Dkk., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, No. 2 (6 Oktober 2021): 230–49, <https://doi.org/10.22146/Jkn.67613>.

<sup>24</sup> Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

<sup>25</sup> Irawati dkk.

yaitu ingin menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI dalam P5.

19. Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim, “ Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka mengajar.” Penelitian ini mengetahui penerapan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila . Sementara penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam P5.
20. Nugraheni Rachmawati dkk., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar Pancasila diimplementasikan pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD.<sup>26</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian tersebut karena penelitian ini adalah penelitian lapangan dan tempat penelitian bukan di sekolah penggerak.
21. Iis Nurasih dkk., “ Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila . Penelitian ini menemukan bahwa nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan paradigma baru untuk mewujudkan kompetensi global profil pelajar Pancasila melalui Pendidikan karakter di sekolah penggerak.<sup>27</sup> Penelitian yang akan dilakukan berbeda karena bukan

---

<sup>26</sup> Nugraheni Rachmawati dkk., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

<sup>27</sup> Iis Nurasih dkk., “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak

meneliti kearifan lokal tetapi tentang pembelajaran PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

22. Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan program profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka serta dampaknya dalam pembentukan karakter siswa dengan menggunakan penelitian kepustakaan serta dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan datanya.<sup>28</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .
23. Mery dkk. “ Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ,” Penelitian ini mendeskripsikan pentingnya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan studi kepustakaan dan kunjungan *website*.<sup>29</sup> Penelitian yang akan dilakukan berbeda karena meneliti proyek penguatan profil pelajar namun pada implementasi pembelajaran PAI-nya.
24. Gunawan Santoso dkk. ,“Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila.” Penelitian ini

---

Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3639–48, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.

<sup>28</sup> Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 138–51.

<sup>29</sup> Mery dkk., “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

membahas penerapan literasi siswa kelas rendah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila,<sup>30</sup> sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas penerapan pembelajaran PAI dalam proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila .

25. Muhammad Rizki Hamzah dkk., “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik”. Artikel ini bertujuan untuk memahami proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber data yang relevan untuk penelitian ini.<sup>31</sup> Penelitian yang akan dilakukan berbeda karena fokus pada analisis proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .
26. Penelitian dengan judul “*Building the Independent Character of Elementary School Studen.*”<sup>32</sup> yang diteliti oleh Fitri Indriani dan Wahidatul Asfia dalam *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melihat peluang dan tantangan pengembangan karakter dalam kelas, budaya sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler dan didapatkan data dengan kesimpulan bahwa integrasi ketiga unsur tersebut efektif mewujudkan

---

<sup>30</sup> Gunawan Santoso dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (1 Maret 2023): 84–90, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>.

<sup>31</sup> Mohamad Rifqi Hamzah dkk., “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik” *Jurnal Jendela Pendidikan*, no. 2 (24 November 2022): 4, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

<sup>32</sup> Fitri Indriani dan Wahidatul Asfia, “Building the Independent Character of Elementary School Students,” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (22 Februari 2023): 57–67, <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.74>.

siswa yang mandiri

27. Penelitian dengan judul “*The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School*”<sup>33</sup> oleh Badeni pada Macrothink Institute. Penelitian kualitatif ini menemukan kesimpulan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter siswa, hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan merenungkan mengapa norma, nilai dan regulasi harus diikuti. Pendidikan Agama Islam yang notabene mata pelajaran strategis dalam penguatan karakter siswa seharusnya memberikan banyak kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi keagamaannya sekaligus menghasilkan siswa yang berkarakter, maka penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis proses pelaksanaan PAI dalam P5 di jenjang sekolah dasar, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya.
28. Penelitian berjudul “*Character Education Management of Elementary School Students* dalam *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*”<sup>34</sup> yang ditulis oleh Suardin, Wa Ode Mulianti, Dwi Sulisworo yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Manajemen pendidikan karakter pada SD Laompo terdiri dari perencanaan, implementasi dan pengukuran/evaluasi. Pada penelitian ini bukan meneliti tentang manajemennya tetapi analisis evaluasi proses

---

<sup>33</sup> Badeni Badeni dan Sri Saporahayuningsih, “The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School,” *Journal of Educational Issues* 9 (21 Mei 2023): 1, <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>.

<sup>34</sup> Suardin, Wa Ode Mulianti, dan Dwi Sulisworo, “Character Education Management of Elementary School Students,” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (7 Januari 2023): 1–13, <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.140>.

pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pembelajaran

#### a. Pengertian

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>35</sup>

Menurut Lefrancois sebagaimana dikutip oleh Yamin<sup>36</sup> pembelajaran atau *instruction* adalah persiapan kejadian eksternal dalam situasi belajar dalam rangka memudahkan si pembelajar untuk belajar menyimpan informasi atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan secara sengaja disengaja, bertujuan dan terkendali, supaya orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Syaifuddin bahwa pembelajaran (*instructional*) adalah usaha

---

<sup>35</sup> <https://kbbi.web.id/ajar> diakses pada tanggal 11 Juni 2024 pukul 05.40 WIB

<sup>36</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021).

mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar tertentu yang akan mendukung pembelajaran itu nantinya.<sup>37</sup>

Menurut Aunurrahman, pembelajaran adalah bertujuan membantu proses belajar siswa, sehingga situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar siswa, harus dirancang dan dipertimbangkan oleh guru.<sup>38</sup>

## b. Teori Pembelajaran

### 1) Teori Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan. Teori ini

---

<sup>37</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet.

<sup>38</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet.

juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung.

## 2) Teori Humanistik

Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya. tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri

## 3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

Epistemologi konstruktivisme merujuk pada pandangan filosofis dimana pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan sesama, komunitas dan lingkungan, dan pengetahuan bukan sesuatu yang absolut.<sup>39</sup> Penentu pembelajaran menurut teori

---

<sup>39</sup> Gatot Pramono, "Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)," diakses 24 Juni 2023, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29>.

konstruktivisme adalah interaksi peserta didik dalam lingkungan dan terlibat dalam adaptasi kognitif.<sup>40</sup>

Menurut Carin dalam Herliani (2021) menjelaskan teori konstruktivistik adalah suatu teori belajar yang menekankan para siswa sebagai pembelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual.<sup>41</sup>

Peranan kunci guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian, yang meliputi: a. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak; b. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa; c. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.<sup>42</sup>

Teori konstruktivisme yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi terhadap pengalaman. Ada beberapa prinsip utama dalam teori konstruktivisme yang relevan dalam konteks pendidikan:

---

<sup>40</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

<sup>41</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet.

<sup>42</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet.

- a) **Pembelajaran sebagai Proses Aktif:** Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui keterlibatan langsung dan pengalaman nyata. Proses ini melibatkan eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah.
- b) **Pengetahuan sebagai Konstruksi Sosial:** Interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain, termasuk guru dan teman sebaya, sangat penting dalam pengembangan pengetahuan. Vygotsky menekankan pentingnya "zona perkembangan proksimal," di mana siswa belajar terbaik dengan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman.
- c) **Pentingnya Konteks dan Relevansi:** Pembelajaran lebih efektif ketika materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan siswa dan konteks nyata mereka. Konteks yang autentik membantu siswa melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.
- d) **Refleksi dan Metakognisi:** Siswa didorong untuk merefleksikan pemikiran dan proses pembelajaran mereka sendiri. Metakognisi, atau kesadaran tentang bagaimana mereka belajar, membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif.

## 2. Hubungan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang meliputi:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa;
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab;
- c. Persatuan Indonesia;
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan;
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dengan menerapkan teori konstruktivisme, projek ini dapat diintegrasikan dalam beberapa cara:

- a. **Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*):** Melalui pendekatan ini, siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, proyek yang berfokus pada keadilan sosial atau kegiatan kemasyarakatan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- b. **Kolaborasi dan Partisipasi Aktif:** Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah Pancasila. Kolaborasi ini juga memperkuat rasa persatuan dan kerjasama.
- c. **Kontekstualisasi Nilai Pancasila :** Dengan menghadirkan situasi dan kasus nyata dalam pembelajaran, siswa dapat melihat bagaimana nilai-

nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

- d. **Refleksi Nilai dan Karakter:** Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam proyek dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila . Refleksi ini membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan metakognisi.

Dengan demikian, teori konstruktivisme menyediakan kerangka yang efektif untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila , dengan menekankan pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila .

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompeten.<sup>43</sup>

b. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala

---

<sup>43</sup> Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, no. 1 (3 Juni 2020): 18–27, <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>.

adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.<sup>44</sup>

c. Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran terdiri atas:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Media pembelajaran
- 5) Evaluasi pembelajaran
- 6) Peserta didik
- 7) Pendidik
- 8) Lingkungan belajar

d. Tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran di tingkat dasar sangat penting yang bertujuan untuk memberikan bekal dan pengalaman kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mampu mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi di atasnya.

e. Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran adalah upaya pengawasan oleh atasan

---

<sup>44</sup> Roberta Uron Hurit dkk., *Belajar Dan Pembelajaran* (Media Sains Indonesia, 2021).

untuk mengontrol aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.<sup>45</sup>

### 3. Pembelajaran PAI

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip Mahmudi dalam artikelnya berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.<sup>46</sup> Menurut Maragustam, Pendidikan Islam dalam arti sempit adalah usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>47</sup> Pemerintah telah mengatur Pendidikan agama dalam PP 55 tahun 2007, bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan

---

<sup>45</sup> Alvin Fahmi Addini dkk., "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (31 Agustus 2022): 179–86, <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>.

<sup>46</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (21 Mei 2019): 89–105, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

<sup>47</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 2023).

Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa sumber tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan cara pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

#### 4. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Pada Pasal 5 ayat (1) PP 55 Tahun 2007 disebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Sehingga apabila sekolah menerapkan kurikulum tertentu, maka PAI mengikutinya. Pada tahun 2022/2023, Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul menerapkan Kurikulum 13 untuk kelas 2,3,5, dan 6; sementara untuk kelas 1 dan 4 menerapkan kurikulum merdeka, dengan demikian PAI mengikutinya.

Dalam skema kurikulum, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan

---

<sup>48</sup> Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," t.t., 55.

pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>49</sup> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5) untuk pendidik adalah memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.<sup>50</sup> Sedangkan peran pendidik dalam P5 yang menjadi Tim Fasilitator Proyek adalah:

- a. Perencana proyek – Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.
- b. Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- c. Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- d. Supervisor dan konsultan – Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan

---

<sup>49</sup> Satria dkk., *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

<sup>50</sup> Satria dkk.

secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung

- e. Moderator - Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.<sup>51</sup>

Dalam Struktur Kurikulum Merdeka, diketahui bahwa jam pelajaran PAI adalah 3 jam pelajaran per Minggu. Berkaitan dengan jam mengajar, guru PAI memerlukan akumulasi jumlah jam mengajar sebanyak 24 JP per Minggu. Hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, pasal 4 ayat 3. Meskipun pada pasal 13 disebutkan boleh tidak memenuhi beban minimal 24 jam pada keadaan guru tidak dapat memenuhi ketentuan minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu, berdasarkan struktur kurikulum, namun guru tetap berjuang untuk tetap mengajar 24 JP per minggu agar pencairan tunjangan profesi berjalan lancar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, guru PAI memenuhi jam pelajaran yang dalam struktur kurikulum merdeka hanya 3 JP maka ditambah dengan kegiatan P5 yang diakui 1 JP. Guru PAI berperan sebagai tim fasilitator P5 bahkan ada yang menjadi koordinator P5. Tiga jam pelajaran PAI dilaksanakan dalam intrakurikuler, sedangkan satu jam lainnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang masuk dalam kegiatan kokurikuler.

---

<sup>51</sup> Satria dkk.

## 5. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila hadir sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila merupakan suatu perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang diharapkan dapat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>52</sup>

Elemen-elemen kunci dalam profil pelajar Pancasila yang pertama antara lain: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.<sup>53</sup> Elemen-elemen kunci tersebut sangat berhubungan erat dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 6. Pembelajaran PAI dalam P5

Pembelajaran PAI dilakukan dengan tidak berdiri sendiri dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, namun menjadi kolaborator dalam lintas mata pelajaran bersama tim fasilitator P5 sebagaimana

---

<sup>52</sup> Elinda Rizkasari, "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (29 Januari 2023): 50–60, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>.

<sup>53</sup> Rizkasari.

diharapkan dalam penguatan kapasitas lanjutan pendidik yaitu *team teaching* atau pembelajaran kolaboratif.<sup>54</sup> Pembelajaran kolaboratif atau *team teaching* Pengertian *team teaching* menurut Goetz sebagaimana dikutip Ahmad Zainul Fikri, adalah *a group of two or more teachers working together to plan, conduct and evaluate the learning activities for the same group of learners*. Pengajaran tim dapat didefinisikan sebagai kelompok yang terdiri dari dua atau lebih guru yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk kelompok pelajar yang sama.<sup>55</sup> Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan guru lintas mata pelajaran dapat berkolaborasi dalam tim fasilitator P5 sehingga proyek berjalan baik dan mencapai tujuan terbentuk dan berkembangnya pelajar dengan profil pelajar Pancasila.

#### 7. Hubungan PAI dengan P5

Hubungan antara pendidikan agama Islam dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat erat dan saling melengkapi. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>54</sup> Satria dkk., *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

<sup>55</sup> Ahmad Zainul Fikri, Maulina Hendrik, dan Romadon Romadon, "Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung," dalam *Prosiding Semnasfip* (Tangerang Selatan, Provinsi Banten: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

Pendidikan agama Islam berfokus pada pengajaran nilai-nilai keagamaan dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama pendidikan agama Islam meliputi:

- a. **Pengembangan Iman dan Taqwa:** Membangun keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.
  - b. **Pembentukan Akhlak Mulia:** Menanamkan akhlak yang baik seperti jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab.
  - c. **Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan:** Memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.
  - d. **Pembinaan Keseimbangan Hidup:** Menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi (akhirat).
8. Hubungan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila . Adapun profil pelajar Pancasila mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia:** Mencakup nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik.
- b. **Berkebhinekaan Global:** Menghargai keberagaman dan perbedaan serta menjunjung tinggi toleransi.

- c. **Gotong Royong:** Mendorong kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial.
  - d. **Mandiri:** Mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi.
  - e. **Bernalar Kritis:** Mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis.
  - f. **Kreatif:** Mengembangkan kreativitas dan inovasi.
9. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- a. Beriman dan Bertakwa serta Berakhlak Mulia:
    - 1) Pendidikan Agama Islam: Menekankan keimanan kepada Allah SWT, ketakwaan, dan pembentukan akhlak mulia melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
    - 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
  - b. Berkebhinekaan Global:
    - 1) Pendidikan Agama Islam: Mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan perdamaian sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.
    - 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Mendorong siswa untuk menghormati keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia, sesuai dengan nilai Persatuan Indonesia.

c. Gotong Royong:

- 1) Pendidikan Agama Islam: Mendorong semangat kerja sama dan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan komunitas yang memupuk kerja sama dan solidaritas, sesuai dengan nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

d. Mandiri:

- 1) Pendidikan Agama Islam: Mengajarkan tanggung jawab pribadi dan kemandirian melalui contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.
- 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, sesuai dengan nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

e. Bernalar Kritis dan Kreatif:

- 1) Pendidikan Agama Islam: Mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan berpikir kritis dalam memahami ajaran agama dan menyelesaikan masalah.
- 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah, sejalan dengan semangat Pancasila .

Pendidikan agama Islam dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saling mendukung dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa yang holistik. Pendidikan agama Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat, sementara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyediakan konteks praktis dan relevan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kedua pendekatan ini membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan global dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila .

#### 10. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Wikipedia, Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Metode dalam melakukan analisis terhadap data sebelum menarik kesimpulan dapat dibedakan menjadi dua yakni: 1) Analisis data kualitatif merupakan metode analisis yang cenderung dimaknai derajat tinggi (*high degree*) yang digunakan pada data kualitatif melalui wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana. 2) Analisis data kuantitatif merupakan metode analisis yang cenderung dimaknai dengan sejumlah bentuk simbol angka atau bilangan.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menganalisis pembelajaran PAI dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan

cara mendeskripsikan pelaksanaan P5 di jenjang sekolah dasar, berdasarkan data yang diperoleh, dari wawancara, observasi maupun studi dokumen.

## 11. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluate* yang berarti penilaian, pengukuran (*measurement*), dikatakan juga sebagai bentuk usaha memahami kondisi mengenai sesuatu yang bersifat objektif dan akan dinilai. Pengevaluasian merupakan pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara manajerial, sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas atau penilaian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan, sehingga fokus evaluasi pendidikan terdiri dari komponen evaluasi sebagai proses, tujuan evaluasi dan memberikan pertimbangan (*judgement*). Menurut Abdul Qadir, secara praksis, evaluasi pada hakikatnya merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan Islam dan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian sebuah program.<sup>56</sup> Berikut beberapa pengertian evaluasi menurut ahli sebagaimana dikutip Abdul Qadir dan Ahmad Fauzi<sup>57</sup> adalah:

### a. Norman Gronlund

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dibangun secara terencana, sistematis sesuai prosedur tertentu agar dapat menentukan tujuan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>56</sup> Abdul Qadir dan Ahmad Fauzi, *Pengelolaan Evaluasi Pendidikan Islam (Membangun Mutu di Tengah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023).

<sup>57</sup> Qadir dan Ahmad Fauzi.

b. Whrighstone

Pengevaluasian merupakan proses penaksiran terhadap perubahan bagi kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

c. Edwind Wandt dan Gerald W. Brown

Evaluasi adalah bentuk Tindakan maupun kegiatan untuk menentukan sebuah penilaian dari segala sesuatu dalam pengelolaan pendidikan

d. Stufflebeam

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menggambarkan suatu objek melalui perolehan informasi untuk dinilai sehingga kemudian dapat melahirkan sebuah kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Suharsimi Arikunto

Evaluasi adalah sebuah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaannya suatu program melalui suatu kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut al-Ghazali, term untuk merepresentasikan konsep evaluasi adalah *al-Hisab/al-Muhasabah* yang memiliki arti menghitung. Istilah evaluasi yang diterminologikan dengan *al-Hisab/al-Muhasabah* terdapat dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوُهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”<sup>58</sup>

Menurut Al-Ghazali, evaluasi memiliki arti menilai, mengukur dan mengoreksi.<sup>59</sup> Evaluasi dalam penelitian ini lebih merujuk kepada pengertian sebuah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran PAI dalam P5 Kurikulum Merdeka dengan proses untuk menggambarkan suatu objek melalui perolehan informasi berdasarkan panduan Projek P5 yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

## 12. Evaluasi Model CIPP ( *Context, Input, Process, Product* )

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di Ohio State University.<sup>60</sup> Menurut Stufflebeam ada 4 evaluasi yang mewakili keputusan yang berbeda yaitu:

1. *Context evaluation serves as a tool for making informed planning decisions.*
2. *Input evaluation aids in structuring decision-making processes.*
3. *Process evaluation provides guidance for effective implementation.*
4. *Product evaluation supports informed recycling decisions.*<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*.

<sup>59</sup> Arpani Arpani, Dina Hermina, dan Nuril Huda, “KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-GHAZALI,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian* 10, no. 1 (25 Februari 2023): 21–32, <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.21-32>.

<sup>60</sup> Muhammad Mufid, “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan,” *Quality* 8, no. 1 (22 Mei 2020): 1–14, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

<sup>61</sup> Isyfi Agni Nukhatillah dkk., “Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori

Evaluasi model CIPP dalam penelitian ini meliputi:

- a. Evaluasi Konteks yaitu penggambaran dan perincian lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila .
- b. Evaluasi masukan adalah kemampuan awal Guru PAI dan sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI dan P5 diantaranya penyusunan tim fasilitator P5, pembagian tugas fasilitator, jumlah fasilitator, peran Guru PAI dalam P5 dan peran Koordinator tim dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam P5.
- c. Evaluasi Proses terdiri atas apa yang dilakukan GPAI dalam pelaksanaan P5, siapa penanggung jawab pelaksanaan, kapan pelaksanaan program selesai, apakah sesuai jadwal, seberapa jauh GPAI melaksanakan perannya dalam P5, serta hambatan-hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan P5.
- d. Evaluasi produk/hasil, dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran PAI tercapai melalui P5, gambaran rincian proses dengan pencapaian tujuan PAI dengan dampak jangka relatif panjang terkait pelaksanaan P5.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis menggunakan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan lebih dalam dan lebih jelas tentang suatu fenomenologi atau peristiwa atau kasus di lapangan berdasarkan data ilmiah yang ditemukan melalui teknik pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>62</sup> Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, melakukan data secara induktif, dan menekankan makna (data di balik teramati). Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas yang kompleks tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul.

### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di sekolah dasar negeri di wilayah kabupaten Bantul

---

<sup>62</sup> Muhammad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Universitas Islam Indonesia, 2022).

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta: Bandung, 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti akan mengambil beberapa sampel sekolah dasar negeri yang bukan sekolah penggerak di berbagai Kapanewon di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul, maka menggunakan teknik *probability* sampling untuk mewakili distrik Kabupaten Bantul dengan sampling menurut daerah atau *area sampling*. *Probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur ( anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>64</sup>

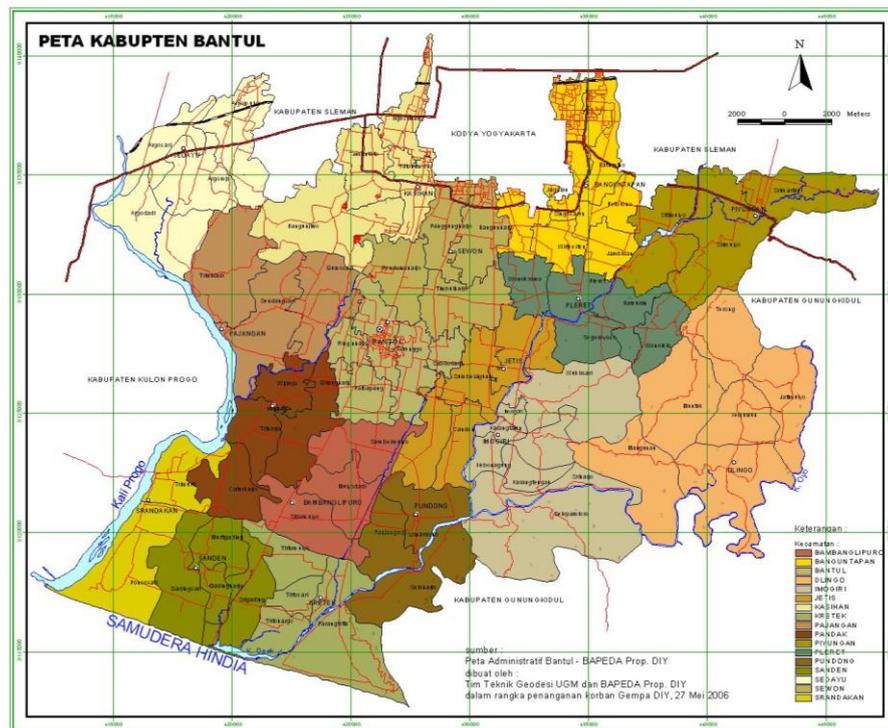
Berdasarkan peta Kabupaten Bantul, maka peneliti mengambil sekolah negeri di Kabupaten Bantul sisi utara, timur, barat, dan selatan yaitu SD Banyakan Piyungan, SDN Imogiri, SDN 2 Wijirejo Pandak, dan SDN Kasihan, Kasihan. Pemilihan keempat sekolah tersebut adalah agar bisa mengakomodir cakupan wilayah Kabupaten Bantul.

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Lokasi Kapanewon
1	SDN Kasihan	Kapanewon Kasihan
2	SD Banyakan	Kapanewon Piyungan
3	SD 2 Wijirejo	Kapanewon Pandak
4	SD Imogiri	Kapanewon Imogiri

---

<sup>64</sup> Sugiyono.



Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Bantul

## 1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

### a. SDN Kasihan

SDN Kasihan berlokasi di Jl. Bibis Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. SDN Kasihan berdiri pada tanggal 1 April 1991 dengan Akta Pendirian dengan SK Pengukuhan nomor 125/KPTS/1991. SDN Kasihan memiliki 12 rombel dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 164 anak dan siswa Perempuan sebanyak 159 anak, terdiri atas 20 guru, 3 karyawan dan 2 petugas kantin.

SDN Kasihan terdiri dari 2 unit yaitu utara dan Selatan. SD N Kasihan Unit Selatan berada pada persimpangan jalan yang berseberangan dengan Lapangan Kapanewon Kasihan, untuk Sisi

Selatan ada perkampungan warga Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Sisi Barat dan Sisi Timur : Terdapat beberapa swalayan dan rumah makan. SD N Kasihan Unit Utara Sisi Utara, Sisi Selatan, Sisi Timur dan Sisi Barat ada perkampungan warga Jetis, Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Visi SDN kasihan adalah “Bertakwa, Berprestasi, Berbudaya Dan Berkarakter Indonesia” dengan indikator: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; (2) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik; (3) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan budaya bangsa; (4) Tercapainya profil pelajar Pancasila . Sedangkan Misi SDN Kasihan adalah: (1) Meningkatkan insan yang bertakwa dan berakhlak mulia dengan melaksanakan pembiasaan yang baik sesuai dengan keyakinannya dengan: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melakukan kegiatan keagamaan tiap hari besar agama, melaksanakan praktik Shalat jamaah dan melaksanakan pembiasaan 6 S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Sedekah, Semangat); (2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik; (3) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreativitas peserta didik yang berjiwa kompetitif; (4) Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi, olahraga, dan seni budaya.

b. SD Banyakan

SD Banyakan berlokasi di Jl. Sampakan-Segoroyoso, Dusun Banyakan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. SD Banyakan berdiri dan beroperasi sejak tahun 1960 terdiri atas 10 rombongan belajar dan 10 guru. Visi SD Banyakan adalah: Unggul dalam prestasi dengan menekankan prestasi akademik, kesehatan, agama, seni, dan cinta tanah air. Sedangkan misinya adalah: (1) . Melaksanakan pembelajaran yang intensif, tuntas Profil Pelajar Pancasila (P3): kreatif; (2) Membiasakan hidup bersih, sehat, P3: gotong-royong; (3) Mengamalkan ajaran agama: P3: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (4) Menumbuhkembangkan rasa cinta seni budaya lokal. P3: berkebinekaan global & kreatif; (5) Menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap Bahasa, sosial budaya. P3 Berkebinekaan global; (6) Meningkatkan minat baca. P3: bernalar kritis, Mandiri, Kreatif; (7) Menanamkan cinta bahari. P3: Berkebinekaan global, mandiri, kreatif; (8) Menanamkan rasa cinta tanah air. P3: Berkebinekaan global, kreatif, mandiri. Sedangkan tujuan jangka panjang sekolah ini adalah: (1) Menghasilkan lulusan beriman, bertakwa sesuai Profil Pelajar Pancasila (P3); (2) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan Pendidikan lebih tinggi; (3) Menghasilkan lulusan terampil; (4) Menghasilkan lulusan yang

memiliki literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, budaya, dan finansial.

c. SD Negeri 2 Wijirejo

SD Negeri 2 Wijirejo berlokasi di Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta dengan SK pendirian tertanggal 2 Juli 2002. Jumlah rombel sekolah ini adalah 3 rombel di setiap jenjang. Sekolah ini termasuk tujuan wali murid menyekolahkan anaknya di Kapanewon Pandak. Visi SD Negeri 2 Wijirejo adalah “ Terwujudnya Insan yang “ Unggul Dalam Prestasi berdasarkan IMTAQ, IPTEK dan Berkarakter Indonesia.” Adapun misinya adalah: (1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi keluarga sekolah yang agamis; (2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai Tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi; (3) Melaksanakan bimbingan belajar secara kontinu dan menyeluruh sesuai dengan potensi siswa; (4) Menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif sehingga tumbuh semangat kerja yang intensif pada semua warga sekolah; (5) Melaksanakan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; (6) Menumbuhkembangkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi masing-masing; (7) Meningkatkan karakter peserta didik menjadi berkarakter Indonesia.

d. SD Negeri Imogiri

SD Negeri Imogiri berlokasi di Toprayan RT 02, Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan jumlah siswa 226 terdiri atas 107 siswa laki-laki dan 119 siswa Perempuan. Visi SD Negeri Imogiri adalah “Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter, Berkompetensi dan Berkepribadian Indonesia. Indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain: (1) Berkarakter, membentuk generasi yang memiliki sikap dan tingkah laku jujur dengan sesama manusia dan lingkungannya, (2) Berkompeten, Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, dan mampu mengaktualisasi diri. (3) Berkepribadian Indonesia, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi SD Negeri Imogiri dirumuskan sebagai berikut:

1. Terwujudnya ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya perilaku santun dan berbudi pekerti yang luhur
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
5. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
7. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai

8. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
9. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang sehat jasmani rohani, berbudaya dan berkarakter Indonesia
10. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
11. Terwujudnya budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah narasumber atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah semua narasumber yang berkaitan dengan P5 di sekolah yaitu kepala sekolah, Tim P5 di sekolah dan yang paling utama adalah guru PAI di sekolah tempat penelitian.

### **D. Teknik penentuan informan**

Peneliti menentukan informan berdasarkan keperluan data yang diperlukan. Peneliti memilih orang tertentu untuk dijadikan informan sehingga data yang diperlukan lengkap dan dapat dijadikan sumber data yang mendukung penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tim fasilitator P5, dan guru PAI.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan terhadap manusia dan proses kerja. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti berposisi sebagai pengamat independen. Observasi bersifat tidak terstruktur yaitu observasi tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan bebas sesuai kondisi pelaksanaan P5 yang berjalan di sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara instruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka di awal penelitian untuk mengetahui gambaran permasalahan tentang proses PAI dalam P5 di sekolah dasar menggunakan media telepon seluler. Teknik ini juga digunakan saat penelitian untuk memperoleh informasi lebih dalam dengan mengembangkan pertanyaan yang diperlukan berdasarkan jawaban informan.

---

<sup>65</sup> Sugiyono.

### 3. Dokumentasi

Dokumen digunakan peneliti sebagai pelengkap wawancara dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini adalah kurikulum, modul P5, dokumentasi projek dan pameran karya P5 di sekolah tempat penelitian.

## F. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>66</sup> Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

### 3. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik

---

<sup>66</sup> Sugiyono.

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>67</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif dengan berdasarkan data yang diperoleh dilanjutkan dengan analisis kemudian dikembangkan lagi membentuk pola hubungan yang ditentukan dan dideskripsikan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>68</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data condensation* (kondensasi data) dengan merujuk pada proses memilih, menyederhanakan data dengan mendekati jumlah keseluruhan data dari catatan hasil observasi, transkrip hasil wawancara dan hasil studi dokumen.
2. *Display Data* (penyajian data) yaitu menyajikan data menggunakan teks naratif atau uraian agar informasi yang disampaikan lebih sederhana dan mudah dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono.

<sup>68</sup> Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*.

<sup>69</sup> Susilo.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti telah mendapatkan data tentang gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul dan gambaran evaluasi berdasarkan model CIPP yaitu konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil dalam kaitan proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul . Dari sampel sekolah dasar negeri yang tidak termasuk sekolah penggerak tempat penelitian dilakukan di SD Banyak, SDN Kasihan, SD Wijirejo, dan SD Imogiri didapatkan data bahwa pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih beragam sesuai dengan pemahaman masing-masing Guru PAI. Penelitian evaluasi proses pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini melalui wawancara terhadap informan di SD Kasihan sebanyak 1 kepala sekolah, satu koordinator P5 yang juga Guru PAI dan seorang guru PAI. Wawancara di SD Banyak dengan mengambil satu informan kepala sekolah, satu GPAI, dan satu fasilitator P5, di SD Wijirejo wawancara dengan satu kepala sekolah, dua GPAI dan dua

fasilitator, sedangkan di SD Imogiri wawancara dilakukan dengan satu kepala sekolah, dua GPAI, dan 3

Setelah peneliti mendapatkan hasil data penelitian, peneliti menggunakan Teknik deskriptif kualitatif, hasil data akan dijelaskan secara sistematis dan mengacu kepada rumusan masalah. Berikut deskripsi data hasil penelitian gambaran evaluasi proses pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul: Gambaran konteks, masukan, proses, dan produk dalam kaitan proses pelaksanaan PAI dalam P5 di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul

a. Evaluasi konteks



Gambar 4. 1 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah dan GPAI SDN 2 Wijirejo Pandak

Data yang diperoleh pada evaluasi konteks ini terdiri dari:

### 1) Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5

Hasil wawancara dengan empat orang kepala sekolah menyatakan bahwa kebijakan kurikulum Merdeka terkait P5 di sekolah berdasarkan dasar dari pusat kemudian disepakati di sekolah dengan membentuk tim P5 sekolah dan dilaksanakan secara kolaboratif.

Kepala SDN Kasihan mengemukakan bahwa: “(kebijakan P5) itu berdasarkan dasar dari pusat, IKM ( Implementasi Kurikulum Merdeka) sudah dua tahun, tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun kedua kelas 3 dan 5, Jadi tim P5 sekolah sudah dibentuk sejak 2 tahun lalu. Tim Menyusun program P5, Modul, dan pelaksanaan P5.”<sup>70</sup>

Berikut gambar bagian struktur SK Komite pembelajaran SDN Banyakan:

<b>Komite Pembelajaran dan Koordinator P5</b> <b>Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SD Banyakan</b> <b>Tahun Pelajaran 2022/2023</b>			
No.	Nama NIP	Unsur	Jabatan dalam Tim
1.	Sri Hartini, S. Pd. SD. NIP. 19670916 198904 2 001	Kepala Sekolah	Ketua
2.	Sandy Yuda Setyadi Widodo, S. Pd. NIP. -	Guru PJOK	Sekretaris
3.	Tri Mar'atu Sholikhah, S. Pd. NIPPPK. 19810920 202221 2 021	Guru Kelas IV	Koordinator P5
4.	Muji Lestari, S. Pd. NIPPPK. 19900505 202221 2 022	Guru Kelas I	Anggota
5.	Indrisari Sinthaputri, S. Pd. NIP. 19910608 201902 2 002	Guru Kelas II	Anggota
6.	Budi Prasetyo, S. Pd. NIP. -	Guru Kelas III	Anggota
7.	Ratika Kusumawati, S. Pd. NIP. -	Guru Kelas V	Anggota
8.	Siti Windarti, S. Pd. NIP. 19841026 201406 2 003	Guru Kelas VI	Anggota
9.	Ismuningsih Mulyawati, S. Pd. I NIP. 19811225 200501 2 005	Guru PAdBP	Anggota

Ditetapkan di : SD Banyakan  
Tanggal : 25 Juni 2022

Gambar 4. 2 Struktur SK Komite pembelajaran SDN Banyakan

<sup>70</sup> Wawancara dengan Harsiana Wardani (Kepala Sekolah SDN Kasihan), Bantul, Yogyakarta, 26 Januari 2024.

Kepala SD Banyakan menyampaikan bahwa: “Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di SD Banyakan disepakati bersama seluruh *stakeholder* SD Banyakan melalui tahapan dan pertimbangan”, antara lain :

a) Perencanaan

- 1) Pengembangan rencana kerja yang jelas dan terstruktur untuk implementasi proyek.
- 2) Penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan proyek.

b) Pengembangan Materi

- 1) Pengembangan materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila .
- 2) Penyusunan kurikulum atau modul khusus yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c) Pelatihan Guru

- 1) Pelatihan guru terkait metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila .
- 2) Pengembangan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

- e) Keterlibatan Orang Tua
  - 1) Melibatkan orang tua dalam mendukung dan memahami pentingnya penguatan profil Pelajar Pancasila .
  - 2) Menyelenggarakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua.
- f) Evaluasi dan Pemantauan
  - 1) Pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan implementasi proyek.
  - 2) Evaluasi reguler terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- g) Pelaporan dan Diseminasi Informasi
  - 1) Pelaporan hasil kegiatan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan pihak terkait lainnya.
  - 2) Diseminasi informasi kepada sekolah-sekolah atau instansi pendidikan lainnya untuk berbagi praktik baik.<sup>71</sup>

Kepala SD 2 Wijirejo Pandak menyatakan bahwa kebijakan P5 di sekolah ini: Berkolaborasi antara guru kelas, guru mapel dimulai dengan Menyusun perencanaan, materi diambil dipilih Bersama di Tim P5. (Tim P5 di SK kan), dengan Menyusun modul, melaksanakan dan di setiap akhir semester ada panen karya, akhir tahun dengan anak menampilkan karya agar anak puas ditampilkan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Sumiadi (Kepala Sekolah SD Banyak), Piyungan, Bantul, Yogyakarta, 25 Januari 2024.

dalam, panen proyek Panen karya tidak harus berupa fisik, namun dalam konsep guru hasilnya berupa karya, padahal yang lebih besar adalah karakter. Karakter kejujuran contohnya menyerahkan barang temuan, uang diumumkan, yang menemukan uang itu puas karena menolong orang lain. Budaya 3S juga pembentukan karakter, budaya kebersihan dengan ambil sampah tempatkan pada tempatnya<sup>72</sup> Sedangkan Kepala SD Imogiri menyampaikan bahwa: Kebijakan pelaksanaan P5 dengan mengedepankan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada siswa dan bersifat eksploratif.<sup>73</sup>

#### 2) Tujuan Pelaksanaan P5

Menurut hasil wawancara, tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah mewujudkan karakter siswa yaitu siswa memiliki profil pelajar Pancasila .

#### 3) Ketersediaan sarana dan prasarana dalam P5

Seluruh informan menyatakan bahwa sarana dan prasarana tersedia di sekolah, dan bila ada yang belum tersedia maka kerja sama dengan wali murid dan atau *outing class* di sekitar sekolah.

#### 4) Pemahaman kepala sekolah tentang desain P5

Berdasarkan wawancara dengan para kepala sekolah, kepala sekolah sudah memahami desain P5 mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, dan semua kepala sekolah mengemukakan bahwa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Sadar Slamet (Kepala Sekolah SDN 2 Wijirejo Pandak), Bantul, Yogyakarta, 30 Januari 2024.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Heni Ribut Handayani (Kepala Sekolah SDN Imogiri), 26 Januari 2024.

projek P5 dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas dan guru mata Pelajaran.

5) Pemahaman guru dalam P5 tentang pelaksanaan P5

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI dan tim fasilitator, pemahaman guru tentang pelaksanaan P5 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tingkat Pemahaman Guru tentang Pelaksanaan P5

<b>Kriteria</b>	<b>Konsep</b>	<b>Implementasi</b>
Paham	Memahami konsep P5 dari buku panduan	Berusaha sesuai panduan yang ada tinggal menyesuaikan di sekolah yaitu ada tim fasilitator dan dilaksanakan lintas mapel secara kolaboratif
Cukup paham	Pengetahuan P5 masih meraba-raba, mengetahui bahwa P5 itu kolaboratif antar mapel dalam tema yang ditetapkan	Guru kelas adalah aktor utama, guru mapel menyesuaikan dengan projek guru kelas

Belum paham/bingung	P5 adalah gelar karya, mengeluarkan ketrampilan siswa dan produk,	Masing-masing guru membuat proyek sesuai mapel yang diampu
---------------------	---	--

## 6) Pemahaman Guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5

Tabel 4. 2 Tingkat Pemahaman Guru tentang Perannya dalam Pelaksanaan P5

<b>Kriteria</b>	<b>Konsep</b>	<b>Implementasi</b>
Paham	Memahami P5 sebagai projek untuk mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila dengan kolaborasi dalam tim lintas mata Pelajaran, sehingga GPAI berperan sebagai fasilitator dalam P5	Menjadi koordinator tim fasilitator, menjadi anggota tim fasilitator
Cukup paham	Memahami P5 sebagai projek untuk mewujudkan karakter profil	Menjadi anggota tim fasilitator dan bertugas sesuai jadwal yang diberikan guru kelas

	pelajar Pancasila dengan kolaborasi dalam tim lintas mata Pelajaran, sehingga GPAI berperan sebagai fasilitator dalam P5	sebagai koordinator P5 tiap jenjang/fase
Belum paham/bingung	Memahami P5 sebagai projek yang hasil akhirnya adalah gelar karya yaitu mengeluarkan ketrampilan dan produk anak	Menggunakan jadwal P5 untuk projek berbasis PAI, dan juga ketika ada praktik P5 di sekolah membantu mendampingi siswa.

b. Evaluasi Input

1) Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah, Koordinator tim fasilitator P5, dan Guru PAI dan study dokumentasi diperoleh data seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Kesesuaian Implementasi P5 dengan Panduan Pelaksanaan

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Membentuk tim proyek dan mendampingi pelaksanaan proyek
Cukup sesuai panduan	Membentuk tim proyek dan pelaksanaannya diserahkan kepada tim fasilitator proyek, kepala sekolah memantau saja
Belum sesuai panduan	Menyerahkan pelaksanaan proyek kepada guru kelas dan mengarahkan agar berkolaborasi dengan guru mata pelajaran

2) Tim Fasilitator

Berdasarkan wawancara diperoleh data seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Tingkat Kesesuaian Peran Fasilitator dalam P5 dengan Panduan

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Merencanakan, memfasilitasi mendampingi, mengarahkan dan memandu diskusi proyek bersama tim fasilitator secara kolaboratif
Cukup sesuai panduan	Merencanakan, memfasilitasi, mendampingi dan mengarahkan proyek lebih didominasi oleh guru kelas dan guru mata pelajaran termasuk guru PAI menunggu diajak oleh guru kelas

Belum sesuai panduan	Guru kelas merencanakan proyek dan mengajak guru mata Pelajaran namun dalam pelaksanaan guru mata Pelajaran masih menggunakan jam P5 untuk materi sesuai mapelnya dan atau melaksanakan proyek berbasis mapel yang diampunya
----------------------	--

### 3) Guru PAI

Berdasarkan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tingkat Kesesuaian Peran Guru PAI dalam P5 dengan Panduan

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Menjadi fasilitator P5 yang berkolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran, mendampingi siswa dalam proyek bukan sebagai Guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil peran dalam penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
Cukup sesuai panduan	Menjadi fasilitator P5 yang berkolaborasi dengan lintas mata pelajaran mendampingi siswa dalam proyek bukan sebagai guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil

	peran dalam penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia namun perencanaan masih dilakukan oleh guru kelas dan Guru PAI tinggal mengikutinya.
Belum sesuai panduan	Menjadi fasilitator P5 namun tetap mengajarkan materi P5 dalam jadwal P5-nya, namun pada saat ada pembuatan produk P5, guru PAI turut mendampingi.

Perencanaan P5 tertuang dalam modul P5. Berikut di antara gambaran isi modul P5 di SDN Kasihan:



Gambar 4. 3 Modul P5 SD Negeri Kasihan

c. Evaluasi Proses

1) Perencanaan P5

Berdasarkan wawancara dan study dokumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tingkat Kesesuaian Perencanaan P5 dengan Panduan Implementasi

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Kepala sekolah membentuk Tim Fasilitator dengan diberikan SK, mengidentifikasi kesiapan sekolah, Tim fasilitator merencanakan P5 dengan mengembangkan tema dan topik, Bersama tim Menyusun modul P5, Menyusun jadwal, melaksanakan proyek dan melakukan evaluasi.
Cukup sesuai panduan	Kepala sekolah membentuk tim fasilitator dengan diberikan SK, pengembangan tema , pelaksanaan dan evaluasi diserahkan
Belum sesuai panduan	Kepala sekolah menyerahkan P5 kepada guru kelas yang penting berjalan dan ada panen karya P5 di setiap semester.

2) Jadwal pelaksanaan P5

Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa sekolah menyusun jadwal P5 sebagai berikut:

- a) Harian: dijadwalkan di jam terakhir pada beberapa hari dalam setiap pekan, guru PAI juga mendapatkan jadwal 1 JP setiap pekan untuk jam P5
  - b) Pekan: kelas mengambil satu hari khusus P5, guru PAI berkeliling mendampingi siswa di kelas yang diampunya
  - c) Blok: sekolah menyediakan beberapa pekan di akhir semester fokus untuk P5
- 3) Pelaksanaan peran tim fasilitator dalam proyek
- Berdasarkan wawancara diperoleh data:
- a) Tim fasilitator mengembangkan tema dan modul P5 serta melaksanakan proyek secara kolaboratif
  - b) Tim fasilitator mengembangkan tema dan modul proyek Bersama teman sejawat guru kelas dalam satu paralel kelas, pelaksanaan melibatkan guru mapel
- 4) Pelaksanaan peran Guru PAI dalam tim fasilitator proyek
- Dari hasil wawancara diperoleh data perang guru PAI dalam tim fasilitator proyek sebagai berikut:
- a) Guru PAI menjadi koordinator Tim fasilitator P5 sekolah
  - b) Guru PAI menjadi anggota tim fasilitator P5 di kelas-kelas yang diampunya
  - c) Guru PAI masuk 1 JP setiap pekan pada jadwal P5
  - d) Guru PAI mendampingi kegiatan proyek di sekolah Bersama guru lainnya.

5) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada

Sarana dan prasarana di sekolah cukup tersedia di sekolah dan dimanfaatkan pada pelaksanaan P5 di sekolah.

6) Hambatan yang dijumpai dalam P5

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang dijumpai dalam P5 antara lain:

- a) Masih belum paham tentang P5
- b) Belum ada panduan yang jelas tentang PAI dalam P5
- c) Kesulitan dalam pembagian waktu
- d) Kehabisan materi untuk disampaikan saat jam P5

7) Proses P5

Seluruh informan memahami bahwa proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan guru mata Pelajaran, namun secara rinci proses pelaksanaan P5 di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Guru kelas dan guru mata pelajaran tergabung dalam tim fasilitator P5 melaksanakan P5 mulai dari perencanaan ( Menyusun jadwal, Menyusun modul) pelaksanaan dan penutupan projek.
- b) Guru kelas menentukan jadwal dan modul, guru mata Pelajaran menyesuaikan dan mengikuti jadwal yang telah disusun dalam berkolaborasi mendampingi P5.

- c) Guru kelas mengajak guru mata Pelajaran untuk berkolaborasi hanya pada saat pelaksanaan proyek membuat produk di sekolah.



Gambar 4. 4 Pelaksanaan P5 di SDN Kasihan



Gambar 4. 5 Pelaksanaan P5 di SDN Kasihan

d. Evaluasi Produk

1) Ketercapaian Tujuan P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, P5 dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar

Pancasila . Selain karakter profil pelajar Pancasila , P5 juga mewujudkan anak senang sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SDN Kasihan: “Dengan P5 anak senang, ada satu hari khusus P5, mereka bermain mendapatkan pengalaman di luar pembelajaran.”<sup>74</sup>

## 2) Relevansi proses dengan ketercapaian tujuan PAI

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI.

Kepala Sekolah SD Banyakan menyampaikan:

“Proses P5 yang melibatkan pengembangan karakter dan moral siswa secara umum sesuai dengan tujuan PAI dalam membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam. Ini termasuk pembentukan akhlak mulia, ketekunan, kejujuran, dan nilai-nilai Islami lainnya. Proses P5 yang melibatkan pengembangan pemahaman tentang pluralisme dan toleransi menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antar umat beragama, termasuk pemahaman tentang toleransi dalam Islam.”<sup>75</sup>

Menurut GPAI SDN Kasihan:

“Contoh dalam dimensi profil pelajar Pancasila pertama: peduli tanaman, memberi makan magot, refleks mengucapkan tahmid

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Harsiana Wardani (Kepala Sekolah SDN Kasihan), Bantul, Yogyakarta.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Sumiadi (Kepala Sekolah SD Banyakan), Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

ketika tanamannya terkena hujan.”<sup>76</sup>

Penerapan nilai karakter dalam PAI dapat diintegrasikan dalam P5 memasukkan nilai-nilai PAI, misal saat membuat getuk, GPAI mengenalkan makanan halal dan haram, menyampaikan tentang ciptaan Allah, rasa syukur, dan doa sebelum kegiatan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, pada bab ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### **1. Analisis proses pelaksanaan PAI dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian di 4 sekolah dasar tempat penelitian didapatkan data bahwa pemahaman guru kelas dan guru PAI yang tergabung dalam tim fasilitator sangat menentukan proses pelaksanaan PAI dalam projek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk Guru yang sudah paham tentang pelaksanaan P5 dari buku panduan maka akan berusaha melakukan projek sesuai panduan yaitu melaksanakan P5 dengan melibatkan tim lintas mapel dan dilakukan secara kolaboratif. GPAI memerankan dirinya dalam tim fasilitator sebagai perencana projek, fasilitator peserta didik pada saat menjalankan projek, pendamping yang membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, konsultan peserta didik dalam mengarahkan peserta didik mencapai tujuan projek, sekaligus supervisor yang melakukan assesmen performa peserta didik selama projek berlangsung. Guru PAI bersama tim fasilitator juga berperan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Munajah (Koordinator Tim Fasilitator P5 SDN Kasihan), Bantul, Yogyakarta, 26 Januari 2024.

sebagai moderator yang memandu peserta didik dalam berbagai aktifitas diskusi dalam proyek.<sup>77</sup> Jadi dalam P5, Guru PAI berkolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran, mendampingi peserta didik dalam proyek bukan sebagai guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil peran penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Bagi pemahaman guru dalam tim fasilitator yang termasuk kategori cukup paham maka guru PAI sangat tergantung dengan guru kelas sebagai aktor utama, guru PAI menyesuaikan proyek yang telah diatur oleh guru kelas. Peran guru PAI dalam hal ini sangat terlihat walaupun tidak setiap proses proyek terlibat yaitu dengan memberikan penanaman tentang keimanan dan akhlak mulia terkait dengan aktivitas yang sedang dijalankan oleh murid. Dalam hal ini guru PAI bisa mengambil peran penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, namun perencanaan dilakukan oleh guru kelas.

Bagi pemahaman guru dalam tim fasilitator yang masih dalam kategori bingung atau belum paham, maka P5 diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan produk, sehingga guru kelas dan guru mata pelajaran merencanakan kegiatan dimana kegiatan itu menghasilkan produk sesuai pelajaran yang diampu, semisal GPAI memberikan tugas kepada peserta didik membuat kaligrafi, guru olah raga memberikan tugas kepada peserta didiknya membuat alat olah raga tertentu. Dalam hal pemahaman guru belum sesuai panduan, guru PAI tetap menjadi tim fasilitator dalam P5 namun tetap mengajarkan PAI dalam jadwal P5. GPAI juga berperan pada saat ada pembuatan

---

<sup>77</sup> Satria dkk., *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

produk P5 di sekolah, guru PAI ikut mendampingi peserta didik.

2. Analisis konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil dalam kaitan proses pelaksanaan PAI dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul
  - a. Evaluasi konteks ( *Context Evaluation*)

Evaluasi Konteks yaitu penggambaran dan perincian lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila . Dalam evaluasi konteks penelitian ini meliputi: kebijakan kurikulum Merdeka terkait P5, Tujuan pelaksanaan P5, Pemahaman kepala sekolah tentang Langkah-langkah P5, pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5, pemahaman guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5.

Menurut Saiful Sagala bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep Pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.<sup>78</sup> Berdasarkan lampiran Salinan Keputusan Kemendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran bahwa:

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler; dan
- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

---

<sup>78</sup> Hurit dkk., *Belajar Dan Pembelajaran*.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.<sup>79</sup>

Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap mulai dari kelas 1 dan 4 di tahun pertama, yaitu tahun ajaran 2022/2023 dan kelas 1,2,4,5 di tahun kedua yaitu tahun ajaran 2023/2024. Dengan diterapkan Kurikulum Merdeka, maka berdasarkan dokumen Kurikulum Operasional Sekolah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dicantumkan dalam struktur kurikulum sehingga sekolah memiliki pedoman dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan empat kepala sekolah dasar di Kabupaten Bantul dan dari dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, diperoleh data bahwa kebijakan P5 sudah diterapkan berdasarkan acuan dari atas (Kementerian Pendidikan) dengan kesepakatan *stakeholder* setiap satuan Pendidikan dengan melaksanakan P5 secara kolaboratif, hal ini sesuai dengan Pedoman Penerapan Kurikulum dari Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022.

Menurut hasil wawancara, tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah mewujudkan karakter siswa yaitu siswa memiliki profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan perlunya Proyek Penguatan Profil

---

<sup>79</sup> Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” t.t.

Pelajar Pancasila dalam panduan pengembangan P5 yaitu P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.<sup>80</sup>

Secara pemahaman, kepala sekolah di Kabupaten Bantul telah memahami apa dan bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, dan semua kepala sekolah mengemukakan bahwa projek P5 dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas dan guru mata Pelajaran.

Sedangkan pemahaman guru terkait P5, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tingkat Pemahaman Guru tentang Pelaksanaan P5

<b>Kriteria</b>	<b>Konsep</b>	<b>Implementasi</b>
Paham	Memahami konsep P5 dari buku panduan	Berusaha sesuai panduan yang ada tinggal menyesuaikan di sekolah yaitu ada tim fasilitator dan dilaksanakan lintas mapel secara kolaboratif
Cukup paham	Pengetahuan P5 masih meraba-raba, mengetahui bahwa P5 itu kolaboratif	Guru kelas adalah aktor utama, guru mapel menyesuaikan dengan projek guru kelas

<sup>80</sup> Satria dkk., *Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

	antar mapel dalam tema yang ditetapkan	
Belum paham/bingung	P5 adalah gelar karya, mengeluarkan ketrampilan siswa dan produk,	Masing-masing guru membuat proyek sesuai mapel yang diampu

Dari tabel tersebut tampak masih ada keberagaman pemahaman dan implementasi P5 di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut sebagian guru telah memahami tentang pelaksanaan P5 di sekolah sesuai panduan dari Kemendikbudristek dengan mendampingi proyek secara kolaboratif dalam tim fasilitator. Sebagian guru yang lain sudah memahami namun dalam implementasinya masih didominasi oleh guru kelas, sedangkan guru mata Pelajaran menyesuaikan dan mengikuti program proyek yang telah disusun guru kelas. Pemahaman yang lain yaitu ada guru yang masih memiliki pemahaman bahwa P5 itu adalah gelar karya, mengeluarkan ketrampilan siswa dan juga dalam bentuk produk P5, sehingga dalam implementasinya selain kolaborasi pada saat pendampingan membuat produk di sekolah, setiap mata pelajaran juga membuat proyek dan produk sesuai mata Pelajaran yang diampunya. Dalam buku panduan pengembangan P5 halaman 6 disebutkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.<sup>81</sup> Dengan

---

<sup>81</sup> Satria dkk.

demikian, pemahaman guru tentang P5 jika dibandingkan dengan apa yang dimaksud dalam panduan P5, maka ada guru yang telah memahami konsep dan implementasi P5 dan ada yang belum memahaminya sehingga berdampak dalam implementasi pelaksanaan P5 di sekolah.

Pembelajaran kolaboratif atau *team teaching* Pengertian *team teaching* menurut Goetz sebagaimana dikutip Ahmad Zainul Fikri, adalah *a group of two or more teachers working together to plan, conduct and evaluate the learning activities for the same group of learners*. Pengajaran tim dapat didefinisikan sebagai kelompok yang terdiri dari dua atau lebih guru yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk kelompok pelajar yang sama.<sup>82</sup> Dari pengertian ini, maka seharusnya pembelajaran kolaboratif dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Implementasi dalam P5 berarti guru kelas dan guru mata pelajaran bekerja sama secara satu kesatuan dalam tim fasilitator dan tidak terkotak-kotak sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran tertentu.

Dengan pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak muncul sebagai mata Pelajaran yang berdiri sendiri dalam P5, tetapi berkolaborasi lintas disiplin ilmu. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman Guru PAI adalah:

---

<sup>82</sup> Fikri, Maulina Hendrik, dan Romadon Romadon, "Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung."

Tabel 4. 8 Tingkat Pemahaman Guru PAI terkait Pelaksanaan P5

<b>Kriteria</b>	<b>Konsep</b>	<b>Implementasi</b>
Paham	Memahami P5 sebagai proyek untuk mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila dengan kolaborasi dalam tim lintas mata Pelajaran, sehingga GPAI berperan sebagai fasilitator dalam P5	Menjadi koordinator tim fasilitator, menjadi anggota tim fasilitator
Cukup paham	Memahami P5 sebagai proyek untuk mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila dengan kolaborasi dalam tim lintas mata Pelajaran, sehingga GPAI berperan sebagai fasilitator dalam P5	Menjadi anggota tim fasilitator dan bertugas sesuai jadwal yang diberikan guru kelas sebagai koordinator P5 tiap jenjang/fase
Belum paham/bingung	Memahami P5 sebagai proyek yang hasil akhirnya adalah gelar karya yaitu mengeluarkan ketrampilan dan produk anak	Menggunakan jadwal P5 untuk proyek berbasis PAI, dan juga ketika ada praktik P5 di sekolah

Kriteria	Konsep	Implementasi
		membantu mendampingi siswa.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI tentang P5 masih beragam sehingga berdampak pada beragamnya pelaksanaan P5 di sekolah. Guru PAI yang telah paham tentang P5 menyampaikan bahwa semua berdasarkan panduan P5 dari pemerintah karena belum adanya contoh sekolah yang melaksanakan P5, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman GPAI terkait P5 dikarenakan yang bersangkutan mempelajari secara mandiri dan mengoptimalkan pemberdayaan tim fasilitator dengan dukungan dari kepala sekolah. GPAI SDN Kasihan juga sekaligus koordinator Tim Fasilitator P5 sehingga mau tidak mau yang bersangkutan mendalami panduan dan mengejawantahkan dalam ke tugasannya sebagai koordinator tim fasilitator P5. Dalam membangun komunikasi dan kolaborasi beliau menyampaikan bahwa hal itu: “sangat dapat melakukannya, maka koordinasi itu penting, dahulu tidak sekompak sekarang, Dalam rapat, Ks selalu minta pendapat dari guru sehingga guru memiliki rasa memiliki, pro dan kontra itu biasa, maka dikembalikan ke tujuan awal”<sup>83</sup> Beliau juga mengatakan bahwa rapat koordinasi itu penting, sehingga sekolah sering rapat terkait perencanaan P5. Dengan koordinasi akan memudahkan komunikasi sehingga kolaborasi bisa terjalin dengan baik. Ketika Guru PAI menjadi koordinator Tim fasilitator P5, maka akan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Munajah (Koordinator Tim Fasilitator P5 SDN Kasihan), Bantul, Yogyakarta,.

mudah memasukkan nilai-nilai PAI di dalamnya, karena ia terlibat langsung dalam perencanaan mulai dari pemilihan tema, dimensi profil pelajar Pancasila, penyusunan modul dan penjadwalan pelaksanaan projek.

Pada guru PAI yang cukup paham dengan P5, maka guru tersebut memahami bahwa pelaksanaan P5 itu kolaboratif dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. GPAI SD Banyakan menyatakan perannya dalam P5 adalah sebagai kolaborator dengan guru kelas dengan turut serta dalam penyusunan modul P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta refleksi.<sup>84</sup>

Pada guru PAI yang belum paham tentang P5 menyatakan masih bingung dan menganggap P5 adalah gelar karya, menampilkan produk, P5 adalah mengeluarkan ketrampilan anak dan produk, serta pemikiran P5 ada di guru kelas.<sup>85</sup>

Tabel 4. 9 Indikator Komponen Konteks

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek 2021</b>
Konteks	Kebijakan kurikulum	Keseluruhan sesuai
	Merdeka terkait P5,	
	Tujuan pelaksanaan P5	Keseluruhan sesuai
	Pemahaman kepala	Keseluruhan sesuai

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ismuningsih Mulyawati (Guru PAI SD Banyakan), Bantul, Yogyakarta, 1 Februari 2024.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dini, SDN Imogiri, Bantul, Yogyakarta,.

	sekolah tentang Langkah-langkah P5	
	pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5	Sebagian sesuai
	pemahaman guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5	Sebagian sesuai

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada aspek evaluasi konteks termasuk dalam kategori sebagian sesuai dengan Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek Tahun 2021. Hal ini berarti komponen konteks sebagian terpenuhi.

b. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan adalah kemampuan awal Guru PAI dan sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI dan P5 diantaranya penyusunan tim fasilitator P5, pembagian tugas fasilitator, peran Guru PAI dalam P5 dan peran Koordinator tim dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam P5.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, tiga dari sekolah yang diteliti telah membuat SK untuk Tim Fasilitator P5, sedangkan satu sekolah belum membuat SK untuk tim fasilitator P5. Dalam SK tim tercantum nama Kepala Sekolah, Guru kelas pada kelas yang telah

menerapkan kurikulum Merdeka, Guru PJOK dan Guru PAIBP. Dalam P5. Berikut data yang diperoleh:

a. Kepala Sekolah

Tabel 4. 10 Tingkat Kesesuaian Implementasi P5 dengan Panduan Pelaksanaan

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Membentuk tim proyek dan mendampingi pelaksanaan proyek
Cukup sesuai panduan	Membentuk tim proyek dan pelaksanaannya diserahkan kepada tim fasilitator proyek, kepala sekolah memantau saja
Belum sesuai panduan	Menyerahkan pelaksanaan proyek kepada guru kelas dan mengarahkan agar berkolaborasi dengan guru mata pelajaran

Kepala Sekolah mengejawantahkan panduan P5 pada sekolahnya dengan diawali pembentukan Tim fasilitator P5 untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan P5. Pelaksanaan peran kepala sekolah dalam P5 berbeda-beda diantara 4 sekolah yang diteliti diantaranya adalah: mendampingi dan melakukan *coaching* dalam pelaksanaan P5, menyerahkan proyek kepada tim fasilitator dan kepala sekolah tinggal memantau pelaksanaan P5, dan yang ketiga adalah menyerahkan pelaksanaan proyek kepada guru kelas dan mengarahkan agar berkolaborasi dengan guru mata Pelajaran. Guru PAI sangat tergantung

kepada kepala sekolah dalam mengarahkan ke tugasannya dalam P5. Apabila GPAI menjadi koordinator dalam P5 seperti di SDN Kasihan, maka GPAI leluasa mengelola kegiatan P5 termasuk pengaturan jadwal untuk GPAI sehingga proses PAI dalam P5 bisa berjalan dengan optimal.

b. Tim fasilitator

Berdasarkan wawancara diperoleh data seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Tingkat Kesesuaian Peran Fasilitator dalam P5 dengan Panduan

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Merencanakan, memfasilitasi mendampingi, mengarahkan dan memandu diskusi proyek bersama tim fasilitator secara kolaboratif
Cukup sesuai panduan	Merencanakan, memfasilitasi, mendampingi dan mengarahkan proyek lebih didominasi oleh guru kelas dan guru mata pelajaran termasuk guru PAI menunggu diajak oleh guru kelas
Belum sesuai panduan	Guru kelas merencanakan proyek dan mengajak guru mata Pelajaran namun dalam pelaksanaan guru mata Pelajaran masih menggunakan jam P5 untuk materi sesuai mapelnya dan atau melaksanakan proyek berbasis mapel yang diampunya

Kunci kolaborasi dalam P5 ada pada peran kepala sekolah dan koordinator tim fasilitator. Dari tabel hasil wawancara tersebut tampak bahwa apabila tim fasilitator melaksanakan perannya sesuai panduan, maka tim akan merencanakan, memfasilitasi mendampingi, mengarahkan dan memandu diskusi proyek bersama tim fasilitator secara kolaboratif. Seluruh anggota tim akan berkolaborasi sejak perencanaan sampai dengan evaluasi, termasuk di dalamnya guru PAI, ia akan terlibat aktif dalam perencanaan, penyusunan modul, dan saat pelaksanaan tidak perlu menunggu instruksi guru kelas karena sudah jelas pembagian perannya. Pada sekolah yang melaksanakan peran dengan kriteria cukup sesuai panduan, maka tim fasilitator merencanakan, memfasilitasi, mendampingi dan mengarahkan proyek lebih didominasi oleh guru kelas dan guru mata pelajaran termasuk guru PAI menunggu diajak oleh guru kelas, hal ini kolaborasi belum sepenuhnya berjalan karena semua tergantung kepada guru kelas. Untuk tim fasilitator yang belum sepenuhnya sesuai panduan, maka guru kelas merencanakan proyek dan mengajak guru mata pelajaran namun dalam pelaksanaan guru mata pelajaran masih menggunakan jam P5 untuk materi sesuai mapelnya dan atau melaksanakan proyek berbasis mapel yang diampunya, para guru mapel ini mengikuti kegiatan saat proyek membuat produk P5 dilaksanakan di sekolah, sebagaimana wawancara kepada Koordinator Tim Fasilitator SDN 2 Wijirejo bahwa kolaborasi

dilaksanakan pada saat proyek. Proyek yang dimaksud adalah proses pembuatan produk P5 di sekolah.<sup>86</sup>



Gambar 4. 6 GPAI SDN Kasihan sebagai Koordinator P5 berkoordinasi dengan tim P5

c. Guru PAI

Berdasarkan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Menjadi fasilitator P5 yang berkolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran, mendampingi siswa dalam proyek bukan

<sup>86</sup> Wawancara dengan Titik Fajar Wikani (Koordinator Tim Fasilitator P5 SDN 2 Wijirejo Pandak), Bantul, Yogyakarta, 30 Januari 2024.

		sebagai Guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil peran dalam penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
Cukup panduan	sesuai	Menjadi fasilitator P5 yang berkolaborasi dengan lintas mata pelajaran mendampingi siswa dalam proyek bukan sebagai guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil peran dalam penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia namun perencanaan masih dilakukan oleh guru kelas dan Guru PAI tinggal mengikutinya.
Belum panduan	sesuai	Menjadi fasilitator P5 namun tetap mengajarkan materi PAI dalam jadwal P5-nya, namun pada saat ada pembuatan produk P5, guru PAI turut mendampingi.

Dalam proyek P5, GPAI menjadi bagian kolaborator dalam tim P5 di sekolah dan tidak berdiri sendiri sebagai guru mata Pelajaran. Pada sekolah yang telah menerapkan peran sesuai panduan adalah guru PAI menjadi fasilitator P5 yang berkolaborasi dengan guru lintas mata

pelajaran, mendampingi siswa dalam proyek bukan sebagai Guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil peran dalam penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan pada sekolah yang memenuhi kriteria cukup sesuai panduan adalah Menjadi fasilitator P5 yang berkolaborasi dengan lintas mata pelajaran mendampingi siswa dalam proyek bukan sebagai guru PAI tetapi sebagai fasilitator P5, bisa mengambil peran dalam penanaman nilai PAI sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia namun perencanaan masih dilakukan oleh guru kelas dan Guru PAI tinggal mengikutinya. Dalam kategori ini GPAI belum sepenuhnya berkolaborasi karena ada ketergantungan dengan penjadwalan oleh guru kelas. Pada kriteria belum sesuai panduan GPAI menjadi fasilitator P5 namun tetap mengajarkan materi PAI dalam jadwal P5-nya untuk memenuhi 1 jam pelajaran P5 namun pada saat ada pembuatan produk P5, guru PAI turut mendampingi. Jadi dalam hal ini GPAI menanti ajakan guru kelas kapan ada rencana mengadakan proyek P5 pembuatan produk di sekolah.

Tabel 4. 12 Indikator Komponen Input

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek 2021</b>
Input	Kepala Sekolah	Sebagian sesuai
	Tim Fasilitator	Sebagian sesuai
	Guru PAI	Sebagian sesuai

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada aspek input termasuk kategori sebagian sesuai dengan Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek Tahun 2021. Hal ini berarti komponen input sebagian terpenuhi.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi Proses terdiri atas apa yang dilakukan GPAI dalam pelaksanaan P5, siapa penanggung jawab pelaksanaan, kapan pelaksanaan program selesai, apakah sesuai jadwal, seberapa jauh GPAI melaksanakan perannya dalam P5, serta hambatan-hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan P5. Indikator dalam penelitian ini meliputi: perencanaan P5, jadwal pelaksanaan P5, pelaksanaan peran tim fasilitator dalam proyek, pelaksanaan peran GPAI dalam proyek, proses pelaksanaan PAI dalam proyek, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan proyek, dan proses P5.

a. Perencanaan P5

Berdasarkan wawancara dan study dokumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Tingkat Kesesuaian Perencanaan P5 dengan Panduan Implementasi

<b>Kriteria</b>	<b>Implementasi</b>
Sesuai panduan	Kepala sekolah membentuk Tim Fasilitator dengan diberikan SK, mengidentifikasi kesiapan sekolah, Tim fasilitator merencanakan P5 dengan mengembangkan tema dan topik, Bersama tim Menyusun modul P5, Menyusun jadwal, melaksanakan projek dan melakukan evaluasi.
Cukup sesuai panduan	Kepala sekolah membentuk tim fasilitator dengan diberikan SK, pengembangan tema , pelaksanaan dan evaluasi diserahkan
Belum sesuai panduan	Kepala sekolah menyerahkan P5 kepada guru kelas yang penting berjalan dan ada panen karya P5 di setiap semester.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ada sekolah yang merencanakan P5 secara lengkap dimulai dengan pembentukan tim fasilitator dengan diberikan Surat Keputusan dari kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah, Identifikasi tahapan kesiapan satuan Pendidikan dalam menjalankan projek akan menentukan tahapan menjalankan projek apakah berada tahapan awal, berkembang, atau lanjutan.<sup>87</sup> Tim fasilitator merencanakan P5 dengan mengembangkan tema dan topik, bersama

<sup>87</sup> Satria dkk., *Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

tim menyusun modul P5, menyusun jadwal, melaksanakan proyek dan melakukan evaluasi. Apabila perencanaan ini terjadi secara kolaboratif, maka Guru PAI dapat melakukan perannya dalam P5 dengan baik dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai PAI dengan lebih mudah. Pada sekolah yang dalam kategori cukup sesuai panduan, maka kepala sekolah membentuk tim fasilitator dengan diberikan SK, pengembangan tema, pelaksanaan dan evaluasi diserahkan kepada tim fasilitator yang dalam hal ini lebih kepada diserahkan guru kelas sebagai koordinator P5 setiap jenjang atau fase. Pada sekolah dengan kriteria belum sesuai panduan, maka kepala sekolah menyerahkan P5 kepada guru kelas yang penting berjalan dan ada panen karya P5 di setiap semester, hal ini senada dengan pemahaman guru bahwa dalam proyek P5 yang penting di akhir kegiatan ada produk yang bisa ditampilkan.

Dari dokumen modul PAI dapat dilihat terdiri dari identitas ( fase, tema, kelas, judul proyek), dimensi yang dikembangkan, assesment, dan langkah-langkah pelaksanaan proyek atau alur proyek. Alur proyek dimulai dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Dalam modul P5, tidak dimunculkan pembagian peran guru dalam tim fasilitator, sehingga pelaksanaan bersifat fleksibel sesuai dengan kebijaksanaan masing-masing sekolah berdasarkan pemahaman guru yang tergabung dalam tim fasilitator P5.

b. Jadwal pelaksanaan P5

Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa sekolah menyusun jadwal P5 sebagai berikut:

- 1) Harian: dijadwalkan di jam terakhir pada beberapa hari dalam setiap pekan, guru PAI juga mendapatkan jadwal 1 JP setiap pekan untuk jam P5
- 2) Pekan: kelas mengambil satu hari khusus P5, guru PAI berkeliling mendampingi siswa di kelas yang diampunya
- 3) Blok: sekolah menyediakan beberapa pekan di akhir semester fokus untuk P5

Penentuan jadwal pelaksanaan P5 diserahkan kepada sekolah menyesuaikan kurikulum sekolah masing-masing.

1) Pelaksanaan peran tim fasilitator dalam projek

Berdasarkan wawancara diperoleh data:

- a) Tim fasilitator mengembangkan tema dan modul P5 serta melaksanakan projek secara kolaboratif
  - b) Tim fasilitator mengembangkan tema dan modul projek Bersama teman sejawat guru kelas dalam satu paralel kelas, pelaksanaan melibatkan guru mapel
- 2) Pelaksanaan peran Guru PAI dalam tim fasilitator projek

Dari hasil wawancara diperoleh data peran guru PAI dalam tim fasilitator projek sebagai berikut:

- a) Guru PAI menjadi koordinator Tim fasilitator P5 sekolah

Sebagai koordinator tim fasilitator P5, guru PAI bertanggung jawab untuk mengorganisir dan memimpin tim yang terlibat dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan P5, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- b) Guru PAI menjadi anggota tim fasilitator P5 di kelas-kelas yang diampunya.

Guru PAI secara rutin memberikan satu jam pelajaran (JP) setiap pekan yang khusus didedikasikan untuk kegiatan P5. Dalam sesi ini, guru PAI membimbing siswa dalam menjalankan proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, seperti kegiatan yang mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan pengetahuan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Namun dari hasil wawancara ditemukan bahwa Guru PAI menggunakan waktu pada jadwal P5 untuk tetap mengajar sesuai materi kurikulum PAI. Hal ini dilakukan karena kebingungan dalam pemberian materi terkait P5, dan juga untuk mengejar materi pada kurikulum.

- c) Guru PAI masuk 1 JP setiap pekan pada jadwal P5

Guru PAI secara rutin memberikan satu jam pelajaran (JP) setiap pekan yang khusus didedikasikan untuk kegiatan P5. Dalam sesi ini, guru PAI membimbing siswa dalam

menjalankan proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, seperti kegiatan yang mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan pengetahuan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

- d) Guru PAI mendampingi kegiatan proyek di sekolah bersama guru lainnya.

Guru PAI juga turut serta dalam mendampingi kegiatan proyek yang dilakukan di sekolah bersama dengan guru-guru lainnya. Kerjasama ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan saling mendukung, sehingga proyek-proyek yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi siswa.

- 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada

Sarana dan prasarana di sekolah cukup tersedia di sekolah dan dimanfaatkan pada pelaksanaan P5 di sekolah.

- 4) Hambatan yang dijumpai dalam P5

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang dijumpai dalam P5 antara lain:

- a) Masih belum paham tentang P5
- b) Belum ada panduan yang jelas tentang PAI dalam P5
- c) Kesulitan dalam pembagian waktu
- d) Kehabisan materi untuk disampaikan saat jam P5

## 5) Proses P5

Seluruh informan memahami bahwa proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan guru mata Pelajaran, namun secara rinci proses pelaksanaan P5 di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Guru kelas dan guru mata pelajaran bergabung dalam tim fasilitator P5 melaksanakan P5 mulai dari perencanaan ( Menyusun jadwal, Menyusun modul) pelaksanaan dan penutupan projek
- b) Guru kelas menentukan jadwal dan modul, guru mata Pelajaran menyesuaikan dan mengikuti jadwal yang telah disusun dalam berkolaborasi mendampingi P5
- c) Guru kelas mengajak guru mata Pelajaran untuk berkolaborasi hanya pada saat pelaksanaan projek membuat produk di sekolah.

Tabel 4. 14 Tabel Indikator Komponen Proses

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek 2021</b>
Proses	Perencanaan P5	Sesuai
	Jadwal pelaksanaan P5	Sesuai
	pelaksanaan peran tim fasilitator dalam projek,	Sebagian sesuai
	pelaksanaan peran GPAI dalam projek,	Sebagian sesuai

	proses pelaksanaan PAI dalam proyek	
	pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada	Sesuai
	proses P5.	Sebagian sesuai

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada aspek proses termasuk kategori sebagian sesuai dengan Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek Tahun 2021. Hal ini berarti komponen proses sebagian terpenuhi.

d. Evaluasi produk (*product evaluation*)



Gambar 4. 7 Gelar Karya P5



Gambar 4. 8 Gelar Karya P5

Menurut Turmuzi dkk. bahwa evaluasi produk digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>88</sup> Evaluasi produk/hasil, dalam penelitian ini

<sup>88</sup> Muhammad Turmuzi dkk., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)," *Jurnal Basicedu* 6,

untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran PAI tercapai melalui P5, gambaran rincian proses dengan pencapaian tujuan PAI dengan dampak jangka relatif panjang terkait pelaksanaan P5. Indikator evaluasi produk dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan PAI dalam P5 dan relevansi proses dengan ketercapaian tujuan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan cara pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, maka produk dalam P5 terkait PAI adalah terdiri dari: ketercapaian tujuan PAI dan relevansi proses dengan ketercapaian tujuan.

Tabel 4. 15 Tabel Indikator Komponen Produk

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek 2021</b>
<i>Out put</i>	Ketercapaian tujuan PAI dalam P5	Sesuai
	Relevansi proses dengan ketercapaian tujuan.	Sesuai

Proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada aspek produk termasuk kategori sesuai dengan Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek Tahun 2021. Hal ini tampak dari hasil wawancara yaitu bahwa nilai-nilai PAI sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dari hasil wawancara menunjukkan

bahwa PAI tidak berdiri sendiri dalam P5 sebagai sebuah mata Pelajaran, namun GPAI sebagai bagian dari fasilitator dalam Tim P5 menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . Hal ini berarti komponen produk terpenuhi.

Tujuan pembelajaran PAI di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang muncul dalam karakter profil pelajar pancasila telah dituangkan oleh sekolah dalam visi dan misi yang termaktub dalam kurikulum operasional sekolah, dengan demikian nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam P5 akan berdampak relatif panjang karena didukung oleh stake holder sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut kesimpulan yang diambil dari penelitian Evaluasi Proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul yaitu:

1. Gambaran pelaksanaan PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul: Menyesuaikan dengan pemahaman kepala sekolah, tim fasilitator dan GPAI itu sendiri, sehingga ada yang sesuai panduan ada yang belum sesuai panduan.
2. Gambaran konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil dalam kaitan proses pelaksanaan PAI dan P5 di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bantul:
  - a. Evaluasi Proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada evaluasi konteks yang terdiri dari kebijakan kurikulum Merdeka terkait P5, Tujuan pelaksanaan P5, Pemahaman kepala sekolah tentang Langkah-langkah P5, pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5, pemahaman guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5 dari hasil penelitian ini sebagian terpenuhi.
  - b. Evaluasi Proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada evaluasi input yang terdiri dari Kepala sekolah, tim fasilitator dan Guru PAI, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagian terpenuhi.

- c. Evaluasi Proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada evaluasi input yang terdiri dari perencanaan P5, jadwal pelaksanaan P5, pelaksanaan peran tim fasilitator dalam proyek, pelaksanaan peran GPAI dalam proyek, proses pelaksanaan PAI dalam proyek, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan proyek, dan proses P5, ini dapat disimpulkan sebagian terpenuhi.
- d. Evaluasi Proses pelaksanaan PAI dalam P5 jenjang SD di Kabupaten Bantul pada evaluasi produk yang terdiri dari ketercapaian tujuan PAI dalam P5 dan relevansi proses dengan ketercapaian tujuan semua terpenuhi.

## **B. Saran**

Peneliti telah membuat rekomendasi atau saran untuk pengambil kebijakan publik, kepala sekolah, guru kelas, dan Guru PAI untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia untuk lebih baik di masa depan. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran adalah sebagai berikut:

### **1. Saran untuk pengambil kebijakan publik**

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia sebaiknya memberikan panduan yang lebih jelas terkait jam pelajaran dari guru mapel yang dijadikan jam pelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta contoh implementasi peran lintas disiplin ilmu dalam panduan.

## 2. Saran untuk kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang P5 dibandingkan dengan guru karena secara manajerial, kepala sekolah yang akan bertanggung jawab mengelola kegiatan P5 di sekolah. Kepala Sekolah juga harus selalu mendorong dan memfasilitasi guru-guru agar memiliki pengetahuan tentang P5 dengan baik, sehingga masing-masing dapat memberikan peran yang baik dalam proyek. Kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan komunitas praktisi dalam berkolaborasi di sekolah untuk kesuksesan P5 dalam rangka mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila .

## 3. Saran untuk guru kelas

Guru kelas memiliki kekuasaan dalam pengaturan kegiatan P5 ketika menjadi koordinator P5 di sekolah, maka sudah seharusnya meningkatkan pengetahuan, wawasan dan menjalin koordinasi dan komunikasi dengan guru lain dalam tim P5 secara lebih baik, sehingga dapat menggerakkan fasilitator P5 dalam berkolaborasi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi P5 dengan lebih baik.

## 4. Saran untuk guru PAI

Guru PAI tidak boleh ketinggalan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang P5 baik melalui pelatihan atau pengembangan diri secara mandiri, saling berdiskusi dalam komunitas belajar yang ada, dan media lainnya, sehingga perannya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan lebih dapat ditingkatkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron, dan Rochmawati Rochmawati. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (31 Agustus 2022): 179–86. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>.
- Alfaruki, Achmad. "The Concept of Merdeka Belajar from the View of Constructivism." *el-Tarbawi* 15, no. 2 (29 Desember 2022): 225–50. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art4>.
- Arpani, Arpani, Dina Hermina, dan Nuril Huda. "KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-GHAZALI." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 10, no. 1 (25 Februari 2023): 21–32. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.21-32>.
- Aryani, Yesti. "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (26 Desember 2022): 233–40.
- Aziz, Ayka dan Uswatun Hasanah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (20 Oktober 2022): 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Badeni, Badeni, dan Sri Saporahayuningsih. "The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School." *Journal of Educational Issues* 9 (21 Mei 2023): 1. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>.
- Dewi, Mia Roosmalisa. "Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (26 Agustus 2022): 213–26. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.
- Fikri, Ahmad Zainul, Maulina Hendrik, dan Romadon Romadon. "Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung." Dalam *Prosiding Semnasfip*. Tangerang Selatan, Provinsi Banten: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu

- Usman, dan M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik” *Jurnal Jendela Pendidikan*, no. 2 (24 November 2022): 4. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Hurit, Roberta Uron, Majidatun Ahmala, Tasdin Tahrir, Suwarno, Uswatun Chasanah, Dwi Maryani Rispatiningsih, Rahmawida Putri, Rachmat Satria, Moh Isbir, dan Raudlatul Jannah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Ibad, Wasilatul. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila.” *Qudwatuna* 4, no. 2 (30 September 2021): 122–41.
- Indriani, Fitri dan Wahidatul Asfia. “Building the Independent Character of Elementary School Students.” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (22 Februari 2023): 57–67. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.74>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.” *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 138–51.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, dan Purwati Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (3 Juni 2022): 5170–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (21 Mei 2019): 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 2023.
- Maulidi, Muhammad Hilmi, Amirudin, Achmad Junaedi Sitika, dan Ajat Rukajat. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe.” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (31 Juli 2022): 132–40. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i2.1938>.

- Mery, Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Mufid, Muhammad. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Quality* 8, no. 1 (22 Mei 2020): 1–14. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.
- Nashir, Ahmad dan Sandi Pratama. "Peran Guru Ismuba dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (11 Desember 2022): 80–90. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i2.358>.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, dan Neneng Nurmalasari. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (28 Februari 2024): 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.
- Nur Inayah, Novita. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2 Oktober 2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Nugraheni Rachmawati. "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3639–48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Nuril Lubaba, Meilin dan Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 3 (26 Agustus 2022): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Pramono, Gatot. "Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)." Diakses 24 Juni 2023. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29>.
- Qodir, Abdul dan Ahmad Fauzi. *Pengelolaan Evaluasi Pendidikan Islam (Membangun Mutu di Tengah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasiah. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Republik Indonesia. “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” t.t.

———. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” t.t.

Rizkasari, Elinda. “Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (29 Januari 2023): 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>.

Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 230–49. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (3 Juni 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, dan Masduki Asbari. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (1 Maret 2023): 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>.

Saraswati, Diah Ayu, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, dan Septionita Suryaningsih. “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (14 Juni 2022): 185–91. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, dan Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Disunting oleh Yogi Anggraena, Dwi Setiyowati, Feisal Ghozali, M. Heru Iman Wibowo, Ardanti Andiarti, dan Indriyati Herutami. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.

Suardin, Wa Ode Muliarti, dan Dwi Sulisworo. “Character Education Management of Elementary School Students.” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (7 Januari 2023): 1–13. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.140>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Alfabeta:

Bandung, 2021.

Suhardi. "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (28 April 2022): 468–76.

Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (27 Desember 2021): 155–67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

Susilo, Muhammad Joko. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Universitas Islam Indonesia, 2022.

Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Turmuzi, Muhammad, I. Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, dan I. Nyoman Bagus Suweta Nugraha. "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (9 Juni 2022): 7220–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.

Ubabuddin. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, no. 1 (3 Juni 2020): 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>.

Wawancara dengan Dini, SDN Imogiri, Bantul, Yogyakarta, 28 Juni 2023.

Wawancara dengan Harsiana Wardani (Kepala Sekolah SDN Kasihan), Bantul, Yogyakarta, 26 Januari 2024.

Wawancara dengan Heni Ribut Handayani (Kepala Sekolah SDN Imogiri), 26 Januari 2024.

Wawancara dengan Ika (GPAI SD Negeri Kebon Agung Imogiri), SD Negeri Kebon Agung Imogiri, 28 Juni 2023.

Wawancara dengan Ismuningsih Mulyawati (Guru PAI SD Banyakan), Bantul, Yogyakarta, 1 Februari 2024.

Wawancara dengan Kharisma, SD Negeri Pacar Sewon, Bantul, Yogyakarta, 28 Juni 2023.

Wawancara dengan Munajah (Koordinator Tim Fasilitator P5 SDN Kasihan),  
Bantul, Yogyakarta, 26 Januari 2024.

Wawancara dengan Sadar Slamet (Kepala Sekolah SDN 2 Wijirejo Pandak),  
Bantul, Yogyakarta, 30 Januari 2024.

Wawancara dengan Sumiadi (Kepala Sekolah SD Banyakan), Piyungan, Bantul,  
Yogyakarta, 25 Januari 2024.

Wawancara dengan Titik Fajar Wikani (Koordinator Tim Fasilitator P5 SDN 2  
Wijirejo Pandak), Bantul, Yogyakarta, 30 Januari 2024.

## LAMPIRAN I SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
 Website: master.islamic.uii.ac.id  
 Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 08/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/1/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

**Kepala SD Banyakan Piyungan**

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Marwanti
NIM	: 21913055
PRODI	: Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	: 081325533015

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 22 Januari 2024

Prodi

Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
 Website : master.islamic.uui.ac.id  
 Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 08/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/1/2024  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SDN Imogiri Imogiri**  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Marwanti
NIM	: 21913055
PRODI	: Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	: 081325533015

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 22 Januari 2024

Prodi

Mukifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
 Website : master.islamic.uui.ac.id  
 Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 08/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/1/2024  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SDN 2 Wijirejo Pandak**  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Marwanti
NIM	: 21913055
PRODI	: Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	: 081325533015

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 22 Januari 2024

Prodi

*[Signature]*  
 Akifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
 Website : master.islamic.uui.ac.id  
 Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 08/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/1/2024  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

**Kepala SDN Kasihan**

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Marwanti
NIM	: 21913055
PRODI	: Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	: 081325533015

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 22 Januari 2024

Prodi

*[Signature]*  
 H. Kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

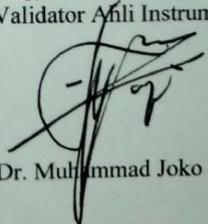
## Lampiran II *Review Comment Validator*

### Review Comment

Setelah menyusun instrumen penelitian, peneliti melakukan pengujian validitas dengan ahli instrumen agar instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid serta dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan kaidah penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (construct validity). Pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan keilmuan pada bidangnya. Untuk validitas instrumen yang digunakan yakni dengan ditelaah oleh orang yang ahli dalam bidang yang terkait (expert judgement). Adapun pada penelitian ini tingkat validitas instrumen diukur berdasarkan telaah dan penilaian yang dilakukan oleh pakar atau ahli instrumen Bapak Dr. Muhammad Joko Susilo, M.Pd. yang merupakan dosen Pascasarjana di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Hasil dari validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan pada instrumen ahli di antaranya adalah judul lembar validasi ahli di ganti dengan lembar penilaian ahli, yang kedua menghapus identitas validator, ketiga pada bagian petunjuk kata validasi diganti dengan penilaian. Selain itu juga pembetulan kata-kata yang masih salah atau *typo* seperti penelitian menjadi peneliti, dibagian kisi-kisi instrumen angka 1,2,3 itu langsung ditulis inisial dari observasi (O), wawancara (W), dokumentasi (D). selain itu juga ditambah kesimpulan dan yang terakhir adalah penambahan tempat dan tanggal penilaian di atas tanda tangan validator ahli.

Yogyakarta, 21 Januari 2024  
Validator Ahli Instrumen

  
Dr. Muhammad Joko Susilo, M.Pd.

### LAMPIRAN III VALIDASI AHLI KURIKULUM

#### LEMBAR VALIDASI AHLI KURIKULUM EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA JENJANG SD DI BANTUL

Peneliti : Marwanti  
Ahli Materi : Harsiana Wardani, M.Pd.  
Tanggal : 23 Januari 2024

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu, sebagai ahli kurikulum terhadap instrumen penelitian yang saya gunakan dalam pengambilan data. Pendapat, koreksi, dan saran dari Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap kesediaan Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai ahli kurikulum tentang instrumen yang akan saya gunakan dalam penelitian.
2. Penilaian yang Ibu sampaikan melalui lembar ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan data yang diperlukan.

3. Instrumen Penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi terlampir dalam lembar ini.
4. Atas kesediaan Ibu dihaturkan terima kasih.

#### A. Komentar dan Saran

- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Instrumen telah sesuai dengan cakupan materi P5 dalam panduan P5 dari pemerintah</li><li>2. Pedoman wawancara mudah dipahami informan ketika nantinya akan digunakan.</li></ol> |
|--|

#### B. Kesimpulan

Instrumen penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. ~~Layak digunakan dengan revisi sesuai saran~~
3. ~~Tidak layak digunakan/uji coba lapangan~~

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Ahli Kurikulum



Harsiana Wardani, M.Pd.

**LAMPIRAN IV INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul Penelitian:

**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA JENJANG SD DI  
BANTUL**

Tujuan Evaluasi dalam penelitian ini adalah mengevaluasi keterlaksanaan proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian evaluasi ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model CIPP.

Dalam Panduan P5 dijelaskan tentang:

1. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan Upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Prinsip-prinsip P5:

- a. Holistik
- b. Kontekstual
- c. Berpusat pada peserta didik
- d. Eksploratif

## 2. Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan

- a. Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, kolaboratif
- b. Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan Pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya.

Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

- 1) Kepala Satuan Pendidikan
- 2) Dinas Pendidikan Provinsi, kabupaten/kota
- 3) Pendidik
- 4) Peserta Didik
- 5) Komite Satuan Pendidikan
- 6) Pengawas
- 7) Masyarakat/orang tua peserta didik/mitra

- c. Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

## 3. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- a. Membentuk tim fasilitator proyek profil

- b. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan
- c. projek profil
- d. Menentukan dimensi dan tema projek profil
- e. Merancang alokasi waktu projek profil
- f. Menyusun modul projek profil
- g. Menentukan tujuan pembelajaran
- h. Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen projek profil

Tabel kisi-kisi instrument wawancara, dokumentasi, dan observasi

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>W</b>	<b>O</b>	<b>D</b>	<b>Sumber Data</b>
context	Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5	2	v		v	Kepala sekolah, dokumen
	Tujuan Pelaksanaan P5	2	v		v	Kepala sekolah, dokumen
	Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam P5	2	v	v		Kepala sekolah, sarpras
	Pemahaman Kepala Sekolah tentang Langkah-langkah P5	1	v			Kepala sekolah
	Pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5	1	v			Guru dalam tim fasilitator

	Pemahaman Guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5	1	v			GPAI
input	Peran kepala sekolah	1	v			Kepala Sekolah
	Tim Fasilitator	2	v		v	Coordinator P5 dokumen
process	Perencanaan P5	2	v		v	Tim fasilitator dokumen
	Jadwal pelaksanaan P5	1			v	dokumen
	Pelaksanaan peran tim fasilitator dalam projek	3	v	v	v	Kepala sekolah, Tim fasilitator
	Pelaksanaan peran GPAI dalam projek	3	v	v	v	Kepala Sekolah, GPAI
	Proses pelaksanaan PAI	1	v			GPAI
	Pemanfaatan sarana prasarana yang ada	1	v			Kepala Sekolah, tim fasilitator
	Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan projek	1	v			Tim fasilitator
	Proses P5	1	v			Tim fasilitator

product	Ketercapaian tujuan P5	1	v			Tim fasilitator siswa
	Relevansi proses dengan ketercapaian tujuan	1	v			Kepala sekolah, GPAi
	Dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	1	v			GPAI

## Kriteria Evaluasi

Evaluasi CIPP	Indikator	Sub Indikator baik	Sub Indikator kurang baik
Context	Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5	Sekolah memiliki Panduan P5 dari Kemendikbudristek	Sekolah tidak memiliki Panduan P5 dari Kemendikbudristek
		Sekolah memasukkan program P5 dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Sekolah tidak memasukkan program P5 dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
	Tujuan Pelaksanaan P5	Sekolah merumuskan tujuan P5 sesuai panduan dari Kemendikbudristek	Sekolah tidak merumuskan tujuan P5 sesuai panduan dari Kemendikbudristek
	Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam P5	Tersedia sarana dan prasarana untuk P5 secara memadai	Tidak tersedia sarana dan prasarana untuk P5 secara memadai
	Pemahaman Kepala Sekolah	Kepala Sekolah memahami desain P5	Kepala Sekolah belum memahami

	tentang desain P5		desain P5
	Pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5	Guru memahami perannya dalam P5	Guru belum memahami perannya dalam P5
	Pemahaman Guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5	Guru PAI memahami perannya dalam P5	Guru PAI belum memahami perannya dalam P5
Input	Kepala sekolah	Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5	Kepala sekolah belum membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5
		Membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil.	Tidak membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil.
		Mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber	Tidak mendampingi jalannya proyek profil

		daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.	dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara
		Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek profil: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.	Tidak membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek profil: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
		Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan	Tidak mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan

		Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik	Tidak melakukan coaching secara berkala bagi pendidik
		Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.	Tidak merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.
	Tim Fasilitator Peserta Didik Komite	Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik	Tidak melakukan coaching secara berkala bagi pendidik
		Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen	Tidak merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen

		projek profil yang berpusat pada peserta didik.	projek profil yang berpusat pada peserta didik.
		Pendamping membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.	Pendamping tidak membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
		Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.	Tidak mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
		Mengembangkan kemandirian untuk	Tidak mengembangkan kemandirian

		berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.	untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
		Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.	Tidak melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.
		Memberikan dukungan pelaksanaan P5	Tidak memberikan dukungan pelaksanaan P5
Process	Perencanaan P5	Tim fasilitator Menyusun perencanaan P5	Tim fasilitator tidak menyusun perencanaan P5

	Jadwal pelaksanaan P5	Tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan P5	Tim fasilitator tidak menyusun jadwal pelaksanaan P5
		Jadwal pelaksanaan P5 secara harian, pekanan atau blok sebagai kegiatan kokurikuler	Jadwal pelaksanaan P5 tidak sesuai panduan P5
	Pelaksanaan peran tim fasilitator dalam proyek	Tim fasilitator melaksanakan peran sesuai ketugasannya	Tim fasilitator melaksanakan peran sesuai ketugasannya
	Pelaksanaan peran PAI dalam tim fasilitator dalam proyek	Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya	Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya
	Pemanfaatan sarana prasarana yang ada	Sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5	Sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5
	Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan proyek	Adanya hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi	Adanya hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi

	Proses P5	Proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif	Proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif
Product	Ketercapaian tujuan P5	Peseta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan	Peseta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan
	Relevansi proses dengan ketercapaian tujuan	Adanya relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan P5	Adanya relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan P5
	Dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	Adanya dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	Adanya dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5

## Kisi-kisi instrument penelitian

No	Aspek	Indikator	Metode	Sumber Data	Instrumen
Context					
1	Profil Program P5	Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5	Wawancara, dokumentasi	Kepala Sekolah Dokumen	Pedoman wawancara, pedoman study dokumen
2	Tujuan program P5	Tujuan Pelaksanaan P5	Wawancara, dokumentasi	Kepala Sekolah Dokumen	Pedoman wawancara, pedoman study dokumen
3	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam P5	Wawancara observasi	Kepala sekolah Tim fasilitator	Pedoman wawancara

4	Kepala Sekolah	Pemahaman Kepala Sekolah tentang desain P5	wawancara	Kepala Sekolah	Pedoman wawancara
5	Guru	Pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5	wawancara	Guru dalam tim fasilitator P5	Pedoman wawancara
6	Guru PAI	Pemahaman Guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5	wawancara	Guru PAI	Pedoman wawancara
Input					
1	Kepala Sekolah	Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5	wawancara	Kepala Sekolah	Pedoman wawancara
2	Tim Fasilitator P5	Membentuk tim proyek profil dan	Wawancara dokumentasi	Coordinator Tim P5	Pedoman wawancara

		turut merencanakan proyek profil.		Dokumen	Pedoman study dokumen
3	Pendamping P5	Mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.	Wawancara/observasi/dokumentasi	Tim Fasilitator	Pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman study dokumentasi
4	Kolaborasi	Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek	wawancara	Tim fasilitator	Pedoman wawancara

		profil:masyarakat, komunitas, universitas,praktisi, dsb.			
5	Komunitas praktisi	Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan	wawancara	Kepala sekolah Guru PAI	Pedoman wawancara
6	Coaching	Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik	wawancara	Kepala sekolah Guru PAI	Pedoman wawancara
7	Refleksi	Merencanakan,melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi, pengembangan aktivitas dan asesmen projek	wawancara	Ti fasilitator	Pedoman wawancara

		profil yang berpusat pada peserta didik.			
Proses					
1	Perencanaan P5	Tim fasilitator Menyusun perencanaan P5	Wawancara dokumentasi	Tim fasilitator	Pedoman study observasi
2	Penyusunan Jadwal P5	Tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan P5	Dokumentasi	Tim fasilitator	Pedoman study observasi
3	Jadwal P5	Jadwal pelaksanaan P5 secara harian, pekanan atau blok sebagai kegiatan kokurikuler	Dokumentasi	Tim fasilitator	Pedoman study observasi
4	Peran tim	Tim fasilitator melaksanakan peran sesuai tugasannya	Wawancara, dokumentasi, observasi	Kepala sekolah	Pedoman wawancara Pedoman

					observasi
5	Peran GPAI	Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya	Wawancara, dokumentasi, observasi	Kepala sekolah	Pedoman wawancara Pedoman observasi
6	Sarana prasarana	Sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5	wawancara	Tim fasilitator	Pedoman wawancara
7	Hambatan pelaksanaan P5	Adanya hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi	wawancara	Kepala sekolah, tim fasilitator, GPAI	Pedoman wawancara
8	Kolaboratif	Proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif	wawancara	Tim fasilitator	Pedoman wawancara

Produk					
1	Karakter Profil pelajar Pancasila	Peseta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan	wawancara	Tim fasilitator Siswa	Pedoman wawancara
2	Relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan P5	Adanya relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan P5	wawancara	Kepala sekolah GPAI	Pedoman wawancara
3	Dampak jangka Panjang P5	Adanya dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	wawancara	GPAI	Pedoman wawancara

## Kisi-kisi instrument penelitian

No	Aspek	Indikator
	Konteks	
1	Profil Program P5	Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5
2	Tujuan program P5	Tujuan Pelaksanaan P5
3	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam P5
4	Kepala Sekolah	Pemahaman Kepala Sekolah tentang desain P5
5	Guru	Pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5
6	Guru PAI	Pemahaman Guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5
	Input	
1	Kepala Sekolah	Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5
2	Tim Fasilitator P5	Membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil.
3	Pendamping P5	Mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
4	Kolaborasi	Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek profil:masyarakat, komunitas, universitas,praktisi, dsb.
5	Komunitas praktisi	Mengembangkan komunitas

		praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
6	Coaching	Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik
7	Refleksi	Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi, pengembangan aktivitas dan asesmen proyek profil yang berpusat pada peserta didik.
	Proses	
1	Perencanaan P5	Tim fasilitator Menyusun perencanaan P5
2	Penyusunan Jadwal P5	Tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan P5
3	Jadwal P5	Jadwal pelaksanaan P5 secara harian, pekanan atau blok sebagai kegiatan kokurikuler
4	Peran tim	Tim fasilitator melaksanakan peran sesuai tugasannya
5	Peran GPAI	Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai tugasannya
6	Sarana prasarana	Sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5
7	Hambatan pelaksanaan P5	Adanya hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi
8	Kolaboratif	Proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif
	Product	
1	Ketercapaian tujuan P5	Peserta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan
2	Relevansi proses	Adanya relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan

	dengan ketercapaian tujuan	P5
3	Dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	Adanya dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5

## Pedoman wawancara KS

Hari, tanggal :

Nama Ks :

1. Bagaimanakah kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di sekolah Bapak/Ibu?
2. Apakah Tujuan pelaksanaan P5 di sekolah ini?
3. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam P5 di sekolah ini?
4. Bagaimanakah cara Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5
5. Bagaimanakah Kepala Sekolah Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?
6. Apakah Kepala Sekolah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik?
7. Apakah tim fasilitator melaksanakan perannya sesuai ketugasannya?
8. Apakah Kepala Sekolah melibatkan GPAI dalam P5?
9. Bagaimanakah Kepala Sekolah mendukung GPAI agar masuk dalam tim fasilitator P5?
10. Apakah Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya?
11. Apakah GPAI dapat berkolaborasi dalam tim fasilitator P5 di sekolah?
12. Apakah Kepala sekolah mengontrol GPAI dalam melaksanakan perannya dalam P5?
13. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi?
14. Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?

## Pedoman wawancara Tim Fasilitator

Hari, tanggal :

Nama :

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan P5?
2. Menurut Anda bagaimanakah pelaksanaan P5 itu?
3. Apakah fasilitator mendampingi jalannya proyek siswa?
4. Apakah fasilitator melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel?
5. Apakah fasilitator dapat membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek profil:masyarakat, komunitas, universitas,praktisi, dsb.
6. Apakah tim fasilitator membuat perencanaan P5?
7. Bagaimanakah perencanaan proyek profil yang berpusat pada peserta didik?
8. Apakah tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan proyek P5?
9. Bagaimanakah pelaksanaan P5 di sekolah ini, harian, pekanan, atau bagaimana?
10. Apakah tim merefleksikan proyek profil yang berpusat pada peserta didik?
11. Apakah tim fasilitator mengevaluasi proyek profil yang berpusat pada peserta didik?
12. Apakah tim fasilitator melakukan pengembangan proyek profil yang berpusat pada peserta didik?
13. Apakah tim fasilitator melakukan asesmen proyek profil yang berpusat pada peserta didik.
14. Apakah sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5?
15. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi?
16. Apakah proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif?

17. Apakah peserta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan?
18. Bagaimanakah gambaran karakter yang telah terlihat sebagai dampak dari projek P5 yang telah dilakukan?

## Pedoman wawancara GPAI

Hari, tanggal :

Nama :

1. Apakah yang anda ketahui tentang P5?
2. Menurut anda apakah peran GPAI dalam pelaksanaan P5?
3. Apakah anda sebagai GPAI terlibat dalam P5?
4. Apakah peran anda dalam P5?
5. Bagaimana persiapan anda sebagai coordinator/fasilitator dalam P5?
6. PAI memiliki hak 1 JPI dalam P5, bagaimanakah Anda memanfaatkan hal ini?
7. Apakah GPAI turut serta dalam mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?
8. Apakah ada hambatan pelaksanaan PAI dalam P5?
9. Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?
  1. Apakah kontribusi PAI dalam mencapai profil pelajar pancasila dalam P5?
  2. Bagaimana peran anda dalam penyusunan modul P5?
  3. Bagaimana anda menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam P5?
10. Apakah ada dampak jangka Panjang terkait P5 yang dilakukan sesuai tujuan PAI yang diharapkan?

### Pedoman Observasi

Untuk memudahkan pengambilan data melalui observasi, maka disusunlah pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis sekolah objek penelitian
2. Mengamati ketersediaan sarana prasarana untuk kegiatan P5
3. Mengamati jalannya projek dan pengelolaan sumber daya satuan Pendidikan
4. Mengamati perencanaan P5
5. Mengamati jadwal pelaksanaan P5
6. Mengamati pelaksanaan peran fasilitator dalam P5
7. Mengamati pelaksanaan peran GPAI dalam P5

## Pedoman study dokumen

## SDN Imogiri

No	Elemen Penelitian	Ceklist	
		Ada	Tidak
1	Kebijakan P5 dalam KOSP	V	
2	Tujuan P5 dalam dokumen sekolah	V	
3	SK Tim Fasilitator P5		V
4	Foto/Video pelaksanaan P5	V	
5	Laporan pelaksanaan P5	V	
6	Rapor P5	V	
7	Perencanaan P5		V
8	Jadwal P5	V	
9	Dokumentasi panen Karya	V	
10	Hasil P5	V	

## Pedoman study dokumen

## SDN 2 Wijirejo

No	Elemen Penelitian	Ceklist	
		Ada	Tidak
1	Kebijakan P5 dalam KOSP	V	
2	Tujuan P5 dalam dokumen sekolah	V	
3	SK Tim Fasilitator P5	V	
4	Foto/Video pelaksanaan P5	V	
5	Laporan pelaksanaan P5	V	
6	Rapor P5	V	
7	Perencanaan P5	V	
8	Jadwal P5	V	
9	Dokumentasi panen Karya	V	
10	Hasil P5	V	

## Pedoman study dokumen

## SDN Kasihan

No	Elemen Penelitian	Ceklist	
		Ada	Tidak
1	Kebijakan P5 dalam KOSP	V	
2	Tujuan P5 dalam dokumen sekolah	V	
3	SK Tim Fasilitator P5	V	
4	Foto/Video pelaksanaan P5	V	
5	Laporan pelaksanaan P5	V	
6	Rapor P5	V	
7	Perencanaan P5	V	
8	Jadwal P5	V	
9	Dokumentasi panen Karya	V	
10	Hasil P5	V	

## Pedoman study dokumen

## SD Banyak

No	Elemen Penelitian	Ceklist	
		Ada	Tidak
1	Kebijakan P5 dalam KOSP	V	
2	Tujuan P5 dalam dokumen sekolah	V	
3	SK Tim Fasilitator P5	V	
4	Foto/Video pelaksanaan P5	V	
5	Laporan pelaksanaan P5	V	
6	Rapor P5	V	
7	Perencanaan P5	V	
8	Jadwal P5	V	
9	Dokumentasi panen Karya	V	
10	Hasil P5	V	

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Jum'at / 26 Januari 2024

Nama : Ibu Harsiana Wardani, M.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di sekolah Bapak/Ibu?	Berdasarkan dasar dari pusat, IKM sudah dua tahun, tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun kedua kelas 3 dan 5, Jadi tim P5 sekolah sudah dibentuk sejak 2 tahun lalu. Tim Menyusun program P5, Modul, dan pelaksanaan P5
2	Apakah Tujuan pelaksanaan P5 di sekolah ini?	Tujuan sesuai dengan tujuan pusat yaitu mewujudkan profil pelajar pancasila.melalui kegiatan kokurikuler
3	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam P5 di sekolah ini?	Tersedia, apabila beberapa hal belum ada maka keluar dan mencari target referensi.  Tahun ini tema P5 kearifan local dengan bertanam sayuran di ladang terbatas, sekolah ada lahan,  Menanam tanaman bumbu dalam pot

4	<p>Bagaimanakah cara Kepala Sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5</p>	<p>P5 adalah salah satu bagian di dalamnya, dilakukan dengan pendekatan di awal dengan cara sentuh hati temen-temen ( guru )</p> <p>Perubahan adalah suatu kebutuhan, tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan teman-teman.</p> <p>Teman-teman awalnya di zona nyaman, kita sampaikan ini kebutuhan, kalua kita jalan di tempat y akita akn tertinggal.</p> <p>Apa yang dilakukan di SD Kasihan belum sempyrna saat di tahun pertama,tapi gebrakan pertama kali dengan panen karya besar-besaran, sekolah di Bantul kemudian semua melakukan itu, untuk saat ini lebih menekankan pada proses dan hasil P5</p>
5	<p>Bagaimanakah Kepala Sekolah Mengembangkan komunitas praktisi di satuan Pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?</p>	

6	Apakah Kepala Sekolah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik?	Bersama-sama
7	Apakah tim fasilitator melaksanakan perannya sesuai ketugasannya?	Iya Ini tahun ke-2 Dengan cara sering koordinasi, zoom dan rapat
8	Apakah Kepala Sekolah melibatkan GPAI dalam P5?	Iya
9	Bagaimanakah Kepala Sekolah mendukung GPAI agar masuk dalam tim fasilitator P5?	Memilih GPAI menjadi ketua tim fasilitator dan anggota tim fasilitator
10	Apakah Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya?	Iya
11	Apakah GPAI dapat berkolaborasi dalam tim fasilitator P5 di sekolah?	Iya
12	Apakah Kepala sekolah mengontrol GPAI dalam melaksanakan perannya dalam P5?	Iya
13	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI dalam P5?	PAI melebur dalam P5 1 Jpl PAI untuk P5 adalah menjadi

		fasilitator P5 dan bukan sebagai Guru PAI
14	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	<p>Berkembang sesuai harapan, dengan prokjek P5, anak tidak sadar bahwa dia dinilai, dan anak tidak tahu dimensi P5 itu tidak dipentingkan.</p> <p>Dengan P5 anak senang, ada satu hari khusus P5, mereka bermain mendapatkan pengalaman di luar pembelajaran.</p> <p>Pengambilan tema kearifan local dengan menanam sayuran di lahan terbatas menanamkan kepada anak untuk bersyukur atas kekayaan di Indonesia</p>

Bantul, 6 Februari 2024

Informan Kepala Sekolah

Harsiana Wardani, M.Pd.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Selasa / 30 Januari 2024

Nama : Bapak Sadar Slamet, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Wijirejo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimanakah kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>Berkolaborasi antara guru kelas, guru mapel dimulai dengan Menyusun perencanaan, materi diambil dipilih Bersama di Tim P5. (Tim P5 di Sk kan), dengan Menyusun modul, melaksanakan dan di setiap akhir semester ada panen karya, akhir tahun dengan anak menampilkan karya agar anak puas ditampilkan dalam, panen projek</p> <p>Panen karya tidak harus berupa fisik, namun dalam konsep guru hasilnya berupa karya, padahal yang lebih besar adalah karakter.</p> <p>Karakter kejujuran contohnya</p>

		<p>menyerahkan barang temuan, uang diumumkan, yang menemukan uang itu puas karena menolong orang lain.</p> <p>Budaya 3S juga pembentukan karakter, budaya kebersihan dengan ambil sampah tempatkan pada tempatnya</p>
2	Apakah Tujuan pelaksanaan P5 di sekolah ini?	Keseimbangan hasil karya untuk ditampilkan dan karakter.
3	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam P5 di sekolah ini?	Tersedia
4	Bagaimanakah cara Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5	Melalui rapat koordinasi setiap senin pagi, brifing untuk kegiatan satu pekan ke depan dan evaluasi satu minggu sebelumnya.
5	Bagaimanakah Kepala Sekolah Mengembangkan komunitas praktisi di satuan Pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?	
6	Apakah Kepala Sekolah melakukan coaching secara	Ya

	berkala bagi pendidik?	
7	Apakah tim fasilitator melaksanakan perannya sesuai tugasannya?	Ya
8	Apakah Kepala Sekolah melibatkan GPAI dalam P5?	Ya
9	Bagaimanakah Kepala Sekolah mendukung GPAI agar masuk dalam tim fasilitator P5?	Memasukkan dalam tim fasilitator P5
10	Apakah Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai tugasannya?	Ya, sambil terus belajar
11	Apakah GPAI dapat berkolaborasi dalam tim fasilitator P5 di sekolah?	Ya berkolaborasi dengan guru kelas
12	Apakah Kepala sekolah mengontrol GPAI dalam melaksanakan perannya dalam P5?	Ya Bersama-sama
13	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI dalam P5?	Kendala waktu, kalau dulu 6 hari sekolah, setiap sabtu untuk P5, sekarang lima hari jadi jadwal disebar
14	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	ada

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Jum'at / 26 Januari 2024

Nama : Ibu Heni Ribut Handayani, S.Pd., M.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di sekolah Bapak/Ibu?	Kebijaksanaan pelaksanaan P5 dengan mengedepankan prinsip holistic, kontekstual, berpusat pada siswa dan bersifat eksploratif
2	Apakah Tujuan pelaksanaan P5 di sekolah ini?	Membantu guru untuk membentuk karakter siswa
3	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam P5 di sekolah ini?	Sekolah bekerjasama dengan POT menyediakan sarpras yang dibutuhkan siswa
4	Bagaimanakah cara Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan prinsip P5</li> <li>b. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif</li> <li>c. Pengembangan professional guru</li> <li>d. Kerjasama dengan POT</li> </ul>

5	Bagaimanakah Kepala Sekolah Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?	Ya
6	Apakah Kepala Sekolah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik?	Ya
7	Apakah tim fasilitator melaksanakan perannya sesuai ketugasannya?	Ya
8	Apakah Kepala Sekolah melibatkan GPAI dalam P5?	Ya
9	Bagaimanakah Kepala Sekolah mendukung GPAI agar masuk dalam tim fasilitator P5?	Membuat SK TIM yang mencantumkan GPAI
10	Apakah Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya?	Belum maksimal
11	Apakah GPAI dapat berkolaborasi dalam tim fasilitator P5 di sekolah?	Ya
12	Apakah Kepala sekolah mengontrol GPAI dalam	ya

	melaksanakan perannya dalam P5	
13	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI dalam P5?	Terbebani dengan kesibukan masing-masing GPAI
14	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	Mengintegrasikan dan mengoptimalkan ilmu yang diperoleh diperoleh dipelajari antara P5 dan PAI

## Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Kamis / 25 Januari 2024

Nama : Sumiyadi, M.Pd.

Sekolah : SD Banyakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di sekolah Bapak/Ibu?	<p>biijakan Kurikulum Merdeka terkait P5 di SD Banyakan disepakati bersama seluruh <i>stakeholder</i> SD Banyakan melalui tahapan dan pertimbangan antara lain :</p> <p>a. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan rencana kerja yang jelas dan terstruktur untuk implementasi proyek.</li> <li>▪ Penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan proyek.</li> </ul> <p>b. Pengembangan Materi</p> <p>3) Pengembangan materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila.</p>

		<p>4) Penyusunan kurikulum atau modul khusus yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Pelatihan Guru</p> <p>5) Pelatihan guru terkait metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>6) Pengembangan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum.</p> <p>d. Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>7) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.</p> <p>e. Keterlibatan Orang Tua</p> <p>8) Melibatkan orang tua dalam mendukung dan memahami</p>
--	--	--

		<p>pentingnya penguatan profil Pelajar Pancasila.</p> <p>9) Menyelenggarakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua.</p> <p>f. Evaluasi dan Pemantauan</p> <p>10) Pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan implementasi proyek.</p> <p>11) Evaluasi reguler terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.</p> <p>g. Pelaporan dan Diseminasi Informasi</p> <p>12) Pelaporan hasil kegiatan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan pihak terkait lainnya.</p> <p>13) Diseminasi informasi kepada sekolah-sekolah</p>
--	--	---

		<p>atau instansi pendidikan lainnya untuk berbagi praktik baik.</p>
2	Apakah Tujuan pelaksanaan P5 di sekolah ini?	<p>a. <b>Membentuk Karakter dan Moral:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengembangkan karakter siswa agar mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa.</li> </ul> <p>b. <b>Memperkuat Identitas Nasional:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara.</li> </ul> <p>c. <b>Mengembangkan Sikap Kritis dan Demokratis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendorong siswa untuk memiliki sikap kritis, demokratis, dan toleran terhadap perbedaan, sesuai</li> </ul>

		<p>dengan semangat demokrasi dalam Pancasila.</p> <p>d. <b>Mendorong Kepemimpinan yang Beretika:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang etis dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Pancasila.</li></ul> <p>e. <b>Meningkatkan Kesejahteraan Sosial:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kesejahteraan sosial dan berkontribusi dalam masyarakat.</li></ul> <p>f. <b>Menumbuhkan Rasa Nasionalisme:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia sebagai bangsa yang berlandaskan Pancasila.</li></ul> <p>g. <b>Mengintegrasikan Nilai-Nilai dalam Pembelajaran:</b></p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>o Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan suasana sekolah.</li><li>h. <b>Membentuk Siswa yang Berkarakter:</b><ul style="list-style-type: none"><li>o Membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, jujur, disiplin, dan memiliki tanggung jawab moral.</li></ul></li><li>i. <b>Menghasilkan Generasi Penerus Berkualitas:</b><ul style="list-style-type: none"><li>o Mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus yang memiliki kompetensi dan moralitas yang tinggi.</li></ul></li><li>j. <b>Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif:</b><ul style="list-style-type: none"><li>o Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan positif siswa, termasuk nilai-nilai sosial dan moral.</li></ul></li></ul>
--	--	--

		<p>k. <b>Menyosialisasikan Nilai-Nilai Pancasila:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua.</li> </ul>
3	<p>Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam P5 di sekolah ini?</p>	<p>tersediaan sarana prasarana di SD Banyakan dalam pelaksanaan P5 disesuaikan dengan kearifan lokal SD Banyakan dengan disesuaikan kondisi geografis dan tingkat sumber daya sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>(lihat profil SD Banyakan)</p>
4	<p>Bagaimanakah cara Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5</p>	<p>a. <b>Pemahaman Mendalam tentang P5:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kepala Sekolah perlu memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kebijakan, program,</li> </ul>

		<p>dan praktek pendidikan di sekolah.</p> <p>b. <b>Komunikasi yang Efektif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kepala Sekolah harus berkomunikasi secara terbuka dan jelas tentang pentingnya P5 kepada semua staf, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang efektif membantu membangun pemahaman bersama dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut.</li> </ul> <p>c. <b>Pelatihan dan Pengembangan Profesional:</b></p> <p>Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk staf sekolah terkait nilai-nilai Pancasila dan konsep P5. Ini dapat melibatkan spesialis atau narasumber yang kompeten di bidang tersebut.</p> <p>d. <b>Integrasi P5 dalam Kurikulum:</b></p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Ini bisa dilakukan melalui penyusunan rencana pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek pengembangan karakter.</li></ul> <p>e. <b>Pemberdayaan peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Ini dapat melibatkan kegiatan partisipatif, seminar, atau proyek sosial yang terkait dengan nilai-nilai tersebut.</li></ul> <p>f. <b>Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung dan memahami pentingnya P5. Pertemuan rutin, kegiatan</li></ul>
--	--	--

		<p>komunitas, atau proyek bersama dapat membantu membangun dukungan dari luar sekolah.</p> <p>g. <b>Penilaian dan Pemantauan Berkala:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Melakukan penilaian dan pemantauan teratur terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dan program P5 di sekolah. Ini membantu mengevaluasi efektivitas dan membuat penyesuaian jika diperlukan.</li></ul> <p>h. <b>Komitmen Kepemimpinan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Kepala Sekolah harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dan P5. Sikap dan perilaku kepemimpinan dapat menjadi contoh yang</li></ul>
--	--	---

		<p>kuat untuk seluruh staf dan siswa.</p> <p>i. <b>Budaya Partisipatif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Membangun budaya partisipatif di mana seluruh anggota sekolah merasa memiliki andil dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.</li></ul> <p>j. <b>Konsistensi dan Kestinambungan:</b></p> <p>2. Memastikan konsistensi dan kestinambungan implementasi P5. Hal ini melibatkan upaya berkelanjutan untuk memperkuat dan memelihara budaya tersebut dalam jangka panjang.</p>
--	--	---

5	<p>Bagaimanakah Kepala Sekolah Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?</p>	<p>a. <b>Pembentukan Nilai Moral dan Etika:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama Islam.</li> </ul> <p>b. <b>Pengembangan Sikap Ketaqwaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap ketaqwaan kepada Tuhan sesuai dengan ajaran Islam. Mereka dapat memberikan pengajaran tentang ritual keagamaan, doa, dan ibadah lainnya.</li> </ul> <p><b>Pengenalan Nilai-Nilai Islam:</b></p>
---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Pendidikan Agama Islam dapat memperkenalkan dan menjelaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, kesabaran, dan kejujuran sebagai dasar karakter yang kuat.</li></ul> <p><b>d. Pelatihan dalam Etika Berkomunikasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan etika berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk toleransi terhadap perbedaan pendapat.</li></ul> <p><b>e. Mengajarkan Empati dan Kepedulian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dapat mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang empatik dan peduli terhadap kebutuhan orang lain, sejalan dengan</li></ul>
--	--	--

		<p>ajaran kasih sayang dan kepedulian dalam Islam.</p> <p>f. <b>Mengembangkan Kesadaran Sosial:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat, termasuk melalui kegiatan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.</li></ul> <p>g. <b>Mengintegrasikan Pendidikan Agama dengan Pelajaran Lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dapat bekerja sama dengan guru dari mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam konteks pelajaran lain, sehingga siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai tersebut</li></ul>
--	--	--

		<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>h. Menjadi Contoh Teladan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Pendidikan Agama Islam perlu menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap dan perilaku guru dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan peserta didik.</li> </ul>
6	Apakah Kepala Sekolah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik?	, Bersama – sama dengan Guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya
7	Apakah tim fasilitator melaksanakan perannya sesuai ketugasannya?	, berperan sesuai perannya
8	Apakah Kepala Sekolah melibatkan GPAI dalam P5?	, melibatkan Guru PAI

9	Bagaimanakah Kepala Sekolah mendukung GPAI agar masuk dalam tim fasilitator P5?	Ya, sangat mendukung, dengan mengikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi kegiatan
10	Apakah Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya?	Ya, berperan aktif dalam kegiatan P5
11	Apakah GPAI dapat berkolaborasi dalam tim fasilitator P5 di sekolah?	, bekerjasama dengan semua guru yang terlibat untuk efektivitas pelaksanaan P5
12	Apakah Kepala sekolah mengontrol GPAI dalam melaksanakan perannya dalam P5?	, secara berkala sesuai jadwal yang telah disusun bersama
13	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI dalam P5?	<p>a. <b>Keterbatasan Waktu Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya waktu pembelajaran untuk PAI dalam kurikulum dapat menjadi hambatan. Prioritas dan alokasi waktu yang rendah dapat mempengaruhi</li> </ul>

		<p>kedalaman pemahaman siswa terhadap materi PAI.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Integrasi Nilai-nilai P5 dengan Ajaran Agama:</b></li><li>• Menyatukan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama Islam dapat menjadi tantangan. Perlu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini secara konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.</li></ul> <p>b. <b>Pengaruh Lingkungan Media dan Teknologi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengaruh media dan teknologi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi tantangan. Membimbing siswa untuk mengelola informasi dari berbagai sumber dan tetap konsisten dengan nilai-nilai agama dapat menjadi tantangan tersendiri.</li></ul>
--	--	--

		<p>c. <b>Penerimaan dan Dukungan Masyarakat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya dukungan dan penerimaan dari masyarakat terhadap implementasi P5, termasuk peran PAI, dapat menjadi hambatan. Pendidikan karakter memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekitar.</li> </ul>
14	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	<p>a. <b>Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dengan Ajaran Agama Islam:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Proses P5 mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai dasar karakter bangsa. Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama Islam dapat membentuk landasan moral dan etika siswa yang sejalan dengan ajaran agama.</li> </ul> <p>b. <b>Pengembangan Karakter Sesuai dengan Ajaran Agama:</b></p>

		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Proses P5 yang melibatkan pengembangan karakter dan moral siswa secara umum sesuai dengan tujuan PAI dalam membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam. Ini termasuk pembentukan akhlak mulia, ketekunan, kejujuran, dan nilai-nilai Islami lainnya.</li></ul> <p><b>c. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Bagian dari proses P5 yang melibatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan sesuai dengan konteks ajaran agama Islam dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.</li></ul> <p><b>d. Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Proses P5 yang menekankan penguatan</li></ul>
--	--	---

		<p>karakter dan moral siswa dapat diselaraskan dengan upaya penguatan nilai-nilai agama Islam, termasuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan praktik ibadah.</p> <p>e. <b>Perlindungan Terhadap Nilai-Nilai Agama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Pada aspek perlindungan, proses P5 yang mengedepankan perlindungan terhadap nilai-nilai Pancasila secara tidak langsung dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perlindungan nilai-nilai agama Islam dari pengaruh negatif.</li></ul> <p>f. <b>Membentuk Warga Negara yang Berkarakter:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Proses P5 bertujuan untuk membentuk warga negara</li></ul>
--	--	--

		<p>yang memiliki karakter unggul. Tujuan ini dapat dilihat sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk siswa yang memiliki karakter Islami dan berkontribusi positif dalam masyarakat.</p> <p><b>g. Pengembangan Pemahaman Pluralisme dan Toleransi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Proses P5 yang melibatkan pengembangan pemahaman tentang pluralisme dan toleransi menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antarumat beragama, termasuk pemahaman tentang toleransi dalam Islam.</li></ul> <p><b>h. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Proses P5 mendorong pelibatan orang tua dan masyarakat. Hal</li></ul>
--	--	---

		<p>ini sejalan dengan tujuan PAI dalam membangun kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter siswa.</p> <p>i. <b>Memberikan Perspektif Holistik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Proses P5 memberikan perspektif holistik dalam pembentukan karakter dan moral siswa, mengintegrasikan nilai-nilai budaya, moral, dan agama. Hal ini relevan dengan pendekatan holistik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.</li></ul>
--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara dengan Tim Fasilitator

Hari, tanggal : Jum'at / 26 Januari 2024

Nama : Tri Mar'atus Sholikah, S.Pd.

Sekolah : SD Banyakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan P5?	Memadai
2	Menurut Anda bagaimanakah pelaksanaan P5 itu?	Berjalan lancar
3	Apakah fasilitator mendampingi jalannya projek siswa?	Ya
4	Apakah fasilitator melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel?	Ya
5	Apakah fasilitator dapat membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek profil:masyarakat, komunitas, universitas,praktisi, dsb.	Ya

6	Apakah tim fasilitator membuat perencanaan P5?	Ya
7	Bagaimanakah perencanaan projek profil yang berpusat pada peserta didik?	Guru sebagai fasilitator
8	Apakah tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan projek P5?	Ya
9	Bagaimanakah pelaksanaan P5 di sekolah ini, harian, pekanan, atau bagaimana	Harian
10	Apakah tim merefleksikan projek profil yang berpusat pada peserta didik?	Ya
11	Apakah tim fasilitator mengevaluasi projek profil yang berpusat pada peserta didik?	ya
12	Apakah tim fasilitator melakukan pengembangan projek profil yang berpusat pada peserta didik?	Ya
13	Apakah tim fasilitator melakukan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.	Ya
14	Apakah sarana prasarana telah	Ya

	dimanfaatkan dalam proses P5?	
15	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi?	Ya
16	Apakah proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif?	Ya
17	Apakah peserta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan?	Ya
18	Bagaimanakah gambaran karakter yang telah terlihat sebagai dampak dari proyek P5 yang telah dilakukan?	Anak-anak lebih bisa menghargai, melakukan Kerja sama dan koordinasi secara lebih baik

Transkrip Hasil Wawancara dengan Tim Fasilitator

Hari, tanggal : Jum'at / 26 Januari 2024

Nama : Munajah, S.Pd.I

Sekolah : SD Kasihan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan P5?	Sangat tersedia, dibiayai sekolah dan orang tua murid
2	Menurut Anda bagaimanakah pelaksanaan PAI dalam P5 itu?	PAI mengajarkan hal-hal di luar pembelajaran diantaranya akhlak terhadap alam yaitu dengan menjaga alam. Tidak banyak disadari bahwa kehancuran alam karena manusia tidak memperhatikan alam, dan dalam hal ini dimulai dari yang kecil.  Untuk menampakkan keislaman dalam P5, diselipkan hadits-hadits yang sesuai
3	Apakah fasilitator mendampingi jalannya proyek siswa?	Selalu, karena fasilitator paham akan karakter anak, anak SD masih belum percaya diri
4	Apakah fasilitator melakukan	Iya, pendanaan melalui bendahara

	pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel?	sesuai kebutuhan yang diajukan ke sekolah, jadi pertanggungjawaban langsung oleh bendahara
5	Apakah fasilitator dapat membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek profil:masyarakat, komunitas, universitas,praktisi, dsb.	Sangat dapat melakukannya, maka koordinasi itu penting, dahulu tidak sekompak sekarang, Dalam rapat, Ks selalu minta pendapat dari guru sehingga guru memiliki rasa memiliki, pro dan kontra itu biasa, maka dikembalikan ke tujuan awal.
6	Apakah tim fasilitator membuat perencanaan P5?	Iya
7	Bagaimanakah perencanaan projek profil yang berpusat pada peserta didik?	Yang melibatkan murid dan murid menjadi subjeknya
8	Apakah tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan projek P5?	iya
9	Bagaimanakah pelaksanaan P5 di sekolah ini, harian, pekanan, atau bagaimana	Setiap Jum'at
10	Apakah tim merefleksikan projek profil yang berpusat pada peserta didik?	Iya, melalui jurnal dan juga lisan untuk melatih rasa percaya diri
11	Apakah tim fasilitator	Iya, melalui evaluasi sekolah

	mengevaluasi projek profil yang berpusat pada peserta didik?	
12	Apakah tim fasilitator melakukan pengembangan projek profil yang berpusat pada peserta didik?	Iya
13	Apakah tim fasilitator melakukan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.	Iya
14	Apakah sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5?	iya
15	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi?	Ada orang tua yang kurang paham, maka komunikasi
16	Apakah proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif?	Sudah
17	Apakah peserta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan?	Iya, sesuai target: gotong royong, tolong menolong, kreatif, bernalar kritis
18	Bagaimanakah gambaran karakter yang telah terlihat sebagai dampak dari projek P5 yang telah dilakukan?	Contoh dalam dimensi profil pelajar pancasila pertama: peduli tanaman, memberi makan magot, refleksi mengucapkan tahmid ketika tanamannya terkena hujan

Transkrip Hasil Wawancara dengan Tim Fasilitator

Hari, tanggal : Selasa / 30 Januari 2024

Nama : Ibu Titik Fajar Wikani, S.Pd.

Sekolah : SDN 2 Wijirejo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan P5?	Tersedia
2	Menurut Anda bagaimanakah pelaksanaan P5 itu terkait PAI	Beban kerja GPAI adalah 4 jpl perminggu, 3 jpl intrakurikuler dan yang 1 jpl P5 dengan jam tersendiri sesuai tema, GPAI menekankan kepada pemahaman tentang ciptaan Allah dan menemukan nilai-nilai PAI dalam kelas, dan ketika projek berkolaborasi mendampingi siswa.
3	Apakah fasilitator mendampingi jalannya projek siswa?	Iya
4	Apakah fasilitator melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel?	Iya, sambil terus belajar
5	Apakah fasilitator dapat	iya

	membangun komunikasi untuk kolaborasi antara guru.	
6	Apakah tim fasilitator membuat perencanaan P5?	Iya
7	Bagaimanakah perencanaan proyek profil yang berpusat pada peserta didik?	
8	Apakah tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan proyek P5?	Iya
9	Bagaimanakah pelaksanaan P5 di sekolah ini, harian, pekanan, atau bagaimana	Harian
10	Apakah tim merefleksikan proyek profil yang berpusat pada peserta didik?	Ya
11	Apakah tim fasilitator mengevaluasi proyek profil yang berpusat pada peserta didik?	ya
12	Apakah tim fasilitator melakukan pengembangan proyek profil yang berpusat pada peserta didik?	Ya
13	Apakah tim fasilitator melakukan asesmen proyek profil yang berpusat pada	Ya

	peserta didik.	
14	Apakah sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5?	Ya
15	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi?	Pengetahuan tentang P5 masih meraba-raba,
16	Apakah proses P5 melibatkan tim secara kolaboratif?	Ya ketika pelaksanaan proyek
17	Apakah peserta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan?	Ya
18	Bagaimanakah gambaran karakter yang telah terlihat sebagai dampak dari proyek P5 yang telah dilakukan?	Kejujuran ketika ada temuan uang atau barang diserahkan ke kantor

Bantul, 15 Februari 2024

Informan: Tim Fasilitator

Titik Fajar Wikani, S.Pd.

## Transkrip Hasil Wawancara dengan GPAI

Ib wiji SD Kasihan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang P5?	Sudah memahami
2	Menurut anda apakah peran GPAI dalam pelaksanaan P5?	Sudah berjalan lancar sesuai tema/topik
3	Apakah anda sebagai GPAI terlibat dalam P5?	Iya saat pelaksanaan proyek dengan membantu prkatek, mendampingi bila ada anak yang bertanya
4	Apakah peran anda dalam P5?	Fasilitator
5	Bagaimana persiapan anda sebagai coordinator/fasilitator dalm P5?	Kolaborasi antar guru maple dan wali kelas,
6	PAI memiliki hak 1 JPI dalam P5, bagaimanakah Anda memanfaatkan hal ini?	Menjadi fasilitator P5
7	Apakah GPAI turut serta dalam mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?	Iya
8	Apakah ada hambatan pelaksanaan PAI dalam P5?	Tidak ada

9	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	Ada
10	Apakah kontribusi PAI dalam mencapai profil pelajar pancasila dalam P5?	Karakter, saat praktek anak lebih tahu kehidupan sehari-hari, anak-anak mengalami, ada anak yang sudah memiliki karakter baik, akan ular ke teman-temannya
11	Bagaimana peran anda dalam penyusunan modul P5?	Modul dibuatkan oleh tim
12	Bagaimana anda menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam P5?	Menanamkan nilai-nilai PAI dalam P5: membaca doa terlebih dahulu, mendialogkan bahwa tanaman itu makhluk Allah dan dilakukan sambil mendampingi anak dalam P5
13	Apakah ada dampak jangka Panjang terkait P5 yang dilakukan sesuai tujuan PAI yang diharapkan?	Ada, yaitu karakter anak

### Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI

Hari, tanggal : 01 Februari 2024

Nama : Ismuningsih Mulyawati

Jabatan : GPAI SD Banyakan

#### Petunjuk

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut diharapkan dapat memperkuat komponen variabel penelitian konteks, input, proses dan produk evaluasi pada penelitian yang berjudul: “Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul

## Transkrip Hasil Wawancara dengan GPAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang P5?	kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik.
2	Menurut anda apakah peran GPAI dalam pelaksanaan P5?	Peran guru pendidikan agama Islam dalam P5 dapat difokuskan pada integrasi nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai ajaran agama Islam
3	Apakah anda sebagai GPAI terlibat dalam P5?	Ya
4	Apakah peran anda dalam P5?	Kolaborator Guru Kelas
5	Bagaimana persiapan anda sebagai coordinator/fasilitator dalam P5?	Turut serta dalam penyusunan modul P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta refleksi
6	PAI memiliki hak 1 JPl dalam P5, bagaimanakah Anda memanfaatkan hal ini?	Mengintegrasikan nilai nilai PAI dalam kegiatan P5
7	Apakah GPAI turut serta dalam mengembangkan komunitas	Ya

	praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?	
8	Apakah ada hambatan pelaksanaan PAI dalam P5?	Kendala terkait waktu yang terbatas
9	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	Penerapan nilai karakter dalam PAI dapat diintegrasikan dalam P5
10	Apakah kontribusi PAI dalam mencapai profil pelajar pancasila dalam P5?	Kontribusi GPAI untuk membangun karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diinginkan sekolah
11	Bagaimana peran anda dalam penyusunan modul P5?	Bekerjasama dalam perencanaan, perumusan tujuan, pelaksanaan dan turut serta mengevaluasi proses P5 serta refleksi
12	Bagaimana anda menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam P5?	Melalui kolaborasi dengan seluruh komponen sekolah diantaranya memasukkan nilai nilai PAI dalam tujuan P5 dan kurikulum sekolah
13	Apakah ada dampak jangka Panjang terkait P5 yang dilakukan sesuai tujuan PAI yang diharapkan?	mencakup aspek moral, etika, dan karakter kewarganegaraan peserta didik.

## Transkrip Hasil Wawancara dengan GPAI

Nama Informan : Ibu Siti Nurul Dini Mulyati, S.Ag.

Bapak Roni Abdul Azis, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang P5?	Masih bingung, belum paham tentang P5  Tahunya P5 adalah gelar karya, saat menampilkan produk, P5 adalah mengeluarkan ketrampilan anak dan produk.  Pemikiran P5 ada di guru kelas
2	Menurut anda apakah peran GPAI dalam pelaksanaan P5?	GPAI ikut guru kelas, guru kelas bikin apa, PAI bikin ini yaa...  kaligrafi  Ada yang ngomong gak hanya karya tapi bisa menghafal,
3	Apakah anda sebagai GPAI terlibat dalam P5?	Terlibat ngukur guru kelas
4	Apakah peran anda dalam P5?	Membuat projek sesuai PAI, misal kaligrafi, hafalan surat-surat
5	Bagaimana persiapan anda sebagai	Mengikuti guru kelas

	coordinator/fasilitator dalm P5?	
6	PAI memiliki hak 1 JPI dalam P5, bagaimanakah Anda memanfaatkan hal ini?	Yang satu jam Pelajaran tetap diisi materi PAI atau proyek kaligrafi yang akan ditampilkan dalam gelar karya P5
7	Apakah GPAI turut serta dalam mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?	Iya
8	Apakah ada hambatan pelaksanaan PAI dalam P5?	Belum paham benar tentang P5
9	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	Ada
10	Apakah kontribusi PAI dalam mencapai profil pelajar pancasila dalam P5?	Dalam pembelajaran PAI
11	Bagaimana peran anda dalam penyusunan modul P5?	Yang membuat lebih ke guru kelas, GPAI mengikuti rencana guru kelas
12	Bagaimana anda menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam P5?	Saat mendampingi proyek pembuatan wedang uwuh atau mengolah singkong, GPAI ikut mendampingi

13	Apakah ada dampak jangka Panjang terkait P5 yang dilakukan sesuai tujuan PAI yang diharapkan?	ada
----	---	-----

### Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI

Hari, tanggal : 30 Januari 2024

Nama : Siti Hanifah

Miya Marlita Ulfa

Jabatan : GPAI SD Negeri 2 Wijirejo

#### Petunjuk

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut diharapkan dapat memperkuat komponen variabel penelitian konteks, input, proses dan produk evaluasi pada penelitian yang berjudul: “Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD di Bantul

#### Transkrip Hasil Wawancara dengan GPAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang P5?	Proyek Penguatan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan karakter profil pelajar pancasila
2	Menurut anda apakah peran GPAI dalam pelaksanaan P5?	
3	Apakah anda sebagai GPAI terlibat dalam P5?	Terlibat, menyesuaikan jadwal di guru kelas, mendampingi pada saat kegiatan proyek di sekolah, belum setiap pekan masuk kelas, tetapi

		bila ada kegiatan P5 di sekolah dilibatkan
4	Apakah peran anda dalam P5?	Mendampingi projek siswa
5	Bagaimana persiapan anda sebagai koordinator/fasilitator dalm P5?	Ikut guru kelas
6	PAI memiliki hak 1 JPI dalam P5, bagaimanakah Anda memanfaatkan hal ini?	Masuk kelas di jam P5, walaupun sering diisi materi PAI
7	Apakah GPAI turut serta dalam mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?	Ikut guru kelas
8	Apakah ada hambatan pelaksanaan PAI dalam P5?	GPAI tidak punya kuasa atas kelas, jadi mengikuti guru kelas
9	Apakah ada relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan PAI?	Ada
10	Apakah kontribusi PAI dalam mencapai profil pelajar pancasila dalam P5?	Memasukkan nilai-nilai PAI, misal saat membuat getuk GPAI mengenalkan makanan halal dan haram, menyampaikan tentang ciptaan Allah, rasa Syukur, dan doa sebelum kegiatan
11	Bagaimana peran anda dalam	Penyusunan modul Bersama, tetapi

	penyusunan modul P5?	guru PAI mengikuti guru kelas
12	Bagaimana anda menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam P5?	Itu tadi memasukkan nilai-nilai PAI saat kegiatan P5
13	Apakah ada dampak jangka Panjang terkait P5 yang dilakukan sesuai tujuan PAI yang diharapkan?	ada

Bantul, 15 Februari 2024

Informan

GPAI 1



Siti Hanifah, S.Pd.I

GPAI 2



Miya Marlita Ulfa, S.Pd.

Evaluasi CIPP	Indikator	Sub Indikator baik	Sub Indikator kurang baik
Context	Kebijakan Kurikulum Merdeka terkait P5	Sekolah memiliki Panduan P5 dari Kemendikbudristek	Sekolah tidak memiliki Panduan P5 dari Kemendikbudristek
		Sekolah memasukkan program P5 dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Sekolah tidak memasukkan program P5 dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
	Tujuan Pelaksanaan P5	Sekolah merumuskan tujuan P5 sesuai panduan dari Kemendikbudristek	Sekolah tidak merumuskan tujuan P5 sesuai panduan dari Kemendikbudristek
	Ketersediaan dan Sarana dan Prasarana dalam P5	Tersedia sarana dan prasarana untuk P5 secara memadai	Tidak tersedia sarana dan prasarana untuk P5 secara memadai
	Pemahaman Kepala Sekolah tentang desain P5	Kepala Sekolah memahami desain P5	Kepala Sekolah belum memahami desain P5
	Pemahaman guru dalam tim P5 tentang pelaksanaan P5	Guru memahami perannya dalam P5	Guru belum memahami perannya dalam P5

	Pemahaman Guru PAI tentang perannya dalam pelaksanaan P5	Guru PAI memahami perannya dalam P5	Guru PAI belum memahami perannya dalam P5
Input	Kepala sekolah	Kepala sekolah membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5	Kepala sekolah belum membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung P5
		Membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil.	Tidak membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil.
		Mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.	Tidak mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara
		Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan	Tidak membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan

		pendidikan, dan narasumber pengaya projek profil: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.	pendidikan, dan narasumber pengaya projek profil: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
		Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan	Tidak mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
		Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik	Tidak melakukan coaching secara berkala bagi pendidik
		Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada	Tidak merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada

		peserta didik.	peserta didik.
Tim Fasilitator		Melakukan coaching	Tidak melakukan
Peserta Didik		secara berkala	coaching secara berkala
Komite		bagi pendidik	bagi pendidik
		Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.	Tidak merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek profil yang berpusat pada peserta didik.
		Pendamping membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.	Pendamping tidak membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.

		Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.	Tidak mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
		Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.	Tidak mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
		Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.	Tidak melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.
		Memberikan dukungan pelaksanaan P5	Tidak memberikan dukungan pelaksanaan P5

Process	Perencanaan P5	Tim fasilitator Menyusun perencanaan P5	Tim fasilitator tidak menyusun perencanaan P5
	Jadwal pelaksanaan P5	Tim fasilitator menyusun jadwal pelaksanaan P5	Tim fasilitator tidak menyusun jadwal pelaksanaan P5
		Jadwal pelaksanaan P5 secara harian, pekanan atau blok sebagai kegiatan kokurikuler	Jadwal pelaksanaan P5 tidak sesuai panduan P5
	Pelaksanaan peran tim fasilitator dalam proyek	Tim fasilitator melaksanakan peran sesuai ketugasannya	Tim fasilitator melaksanakan peran sesuai ketugasannya
	Pelaksanaan peran PAI dalam tim fasilitator dalam proyek	Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya	Guru PAI melaksanakan perannya dalam P5 sesuai ketugasannya
	Pemanfaatan sarana prasarana yang ada	Sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5	Sarana prasarana telah dimanfaatkan dalam proses P5
	Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan proyek	Adanya hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi	Adanya hambatan dalam pelaksanaan P5 yang dapat diatasi
	Proses P5	Proses P5 melibatkan tim	Proses P5 melibatkan tim

		secara kolaboratif	secara kolaboratif
Product	Ketercapaian tujuan P5	Peseta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan	Peseta didik memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai yang direncanakan
	Relevansi proses dengan ketercapaian tujuan	Adanya relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan P5	Adanya relevansi proses P5 dengan ketercapaian tujuan P5
	Dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	Adanya dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5	Adanya dampak jangka Panjang dari pelaksanaan P5

## Lampiran V Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

### **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI** **No: 38/Perpus/IAIPM/V/2024**

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marwanti  
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913055  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.  
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
 Judul Tesis :

#### **EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA JENJANG SD DI BANTUL**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **10% (Sepuluh persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 24 Mei 2024  
 Kaprodi IAIPM

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## Lampiran VI Kartu Bimbingan Tesis



**FAKULTAS**  
**ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K. H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
J. Kalirejo Km. 14,3 Yogyakarta 55084  
T. (0274) 89044 ext. 4311  
F. (0274) 890403  
E. fais@uii.ac.id  
W. fais.uii.ac.id

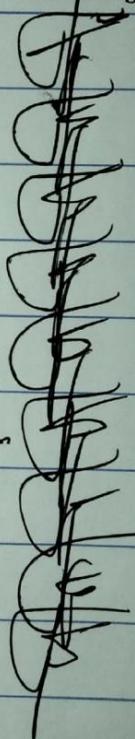
**KARTU BIMBINGAN TESIS**

**Nama Mahasiswa : Marwanti** **NIM : 21913055**

**Judul Tesis : EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PAI DALAM PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD di Bantul**

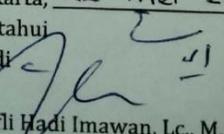
**Konsentrasi : Pendidikan Islam**

**Dosen Pembimbing : Dr. Muhamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd**

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14/11-2023	Konsultasi Revisi proposal	
2	4/12-2023	konsultasi sampel penelitian	
3	5/12-2023	konsultasi instrumen penelitian	
4	18/1-2024	Revisi instrumen penelitian	
5	21/1-2024	validasi instrumen penelitian	
6	12/2-2024	komultasi penyusunan hasil 2 pembahasan	
7	23/2-2024	komultasi Revisi hasil 3 pembahasan	
8	14/3-2024	komultasi laporan lengkap tesis	
		ACC	

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Mengetahui  
Kaprosdi

  
 Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## Lampiran VII Surat Keterangan penelitian




PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA  
**SD NEGERI 2 WIJIREJO**  
*... ..*  
Alamat : Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul. Telepon : ( 0274 ) 6462342, Kode Pos : 55761

---

SURAT KETERANGAN  
No 12/SD2Wjr/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadar Slamet, S.Pd.  
NIP : 197004201991021001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Marwanti  
NIM : 21913055  
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD N 2 Wijirejo Kapanewon Pandak Kabupaten Bantul, terhitung dari tanggal 24 Januari 2024-13 Februari 2024 dengan judul: **"Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 16 februari 2024  
Kepala Sekolah



Sadar Slamet, S.Pd.  
NIP 197004201991021001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI 2 WIJIREJO

ꦒꦱꦶꦏꦤ꧀ꦮꦶꦗꦶꦫꦺꦗꦺꦤ꧀ꦥꦤꦏꦺꦴꦩꦠꦺꦴꦏꦺꦴꦲꦫꦂꦒ

Alamat : Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul. Kode Pos : 55761  
No.Telp : ( 0274 ) 6462342; Email: [sdwijirejo2@gmail.com](mailto:sdwijirejo2@gmail.com)



SURAT KETERANGAN

Nomor :12/SD2 Wjr/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SADAR SLAMET,S.Pd  
NIP : 197004201991021001  
Pangkat/ gol : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:  
Nama : Marwanti  
NIM : 21913055  
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Wijirejo .Kapanewon Pandak Kabupaten Bantul, terhitung dari tanggal 24 Januari 2024-13 Februari 2024 dengan judul: **“Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Bantul, 16 Februari 2024  
Kepala Sekolah

SADAR SLAMET,S.Pd.

NIP.197004201991021001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KAPANEWON IMOIRI  
SD NEGERI IMOIRI  
Alamat : Toprayan, Imogiri, Imogiri, Bantul, DI Yogyakarta 55782  
Telp : (0274)6460612

SURAT KETERANGAN  
No. 57/Img/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENI RIBUT HANDAYANI, S. Pd., M. Pd.

NIP : 19651017 198604 2 003

Jabatan : Kepala SDN Imogiri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Marwanti

NIM : 21913055

Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

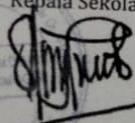
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Imogiri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul, terhitung dari tanggal 24 Januari 2024-13 Februari 2024 dengan judul: **"Evaluasi Proses Pelaksanaan PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD Di Bantul"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 16 februari 2024  
Kepala Sekolah



  
Heni Ribut Handayani, S. Pd., M. Pd.  
NIP 19651017 198604 2 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

<b>Identitas</b>	
Nama	: Marwanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Bantul, 24 November 1980
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Agama Islam
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Sembungan RT 05, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY
Status	: Menikah
No Hp	: 081325533015
E-mail	: <a href="mailto:21913055@students.uui.ac.id">21913055@students.uui.ac.id</a> <a href="mailto:marwantimarwanti3@gmail.com">marwantimarwanti3@gmail.com</a>
<b>Pendidikan Formal</b>	
1987-1993	: SD Sembungan
1993-1996	: SMP 2 Bantul
1996-1999	: SMUN 7 Yogyakarta
1999-2003	: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
<b>Pengalaman Kerja</b>	
2005-2020	: GPAI di SDM Ambarbinangun Kasihan Bantul Yogyakarta
2020- sekarang	: GPAI di SDN Karangjati Kasihan Bantul Yogyakarta

Bantul, 24 Mei 2024



Marwanti